

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

PAUD

Tim Penulis:

Sisca Septiani | Nurul Saniah | Ni Wayan Risna Dewi
Tetin Syarifah | Tri Hutami Wardoyo | Wiwik Hidayati
Ai Desilawati | Rosalinda | Agustinus Talindong | Kusno Setiadi
Nova Sari | Hikrawati | Rini Wahyuni Siregar | Atiyah Suharti
Sunandie Eko Ginanjar | Blasius Perang
Uswatun Hasanah Usnur | Novita Damayanti



PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAUD

**Sisca Septiani
Nurul Saniah
Ni Wayan Risna Dewi
Tetin Syarifah
Tri Hutami Wardoyo
Wiwik Hidayati
Ai Desilawati
Rosalinda
Agustinus Talindong
Kusno Setiadi
Nova Sari
Hikrawati
Rini Wahyuni Siregar
Atiyah Suharti
Sunandie Eko Ginanjar
Blasius Perang
Uswatun Hasanah Usnur
Novita Damayanti**

PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAUD

Tim Penulis:

Sisca Septiani
Nurul Saniah
Ni Wayan Risna Dewi
Tetin Syarifah
Tri Hutami Wardoyo
Wiwik Hidayati
Ai Desilawati
Rosalinda
Agustinus Talindong
Kusno Setiadi
Nova Sari
Hikrawati
Rini Wahyuni Siregar
Atiyah Suharti
Sunandie Eko Ginanjar
Blasius Perang
Uswatun Hasanah Usnur
Novita Damayanti

Tata Letak : Asep Nugraha, S.Hum.
Desain Cover : Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.
Ukuran : UNESCO 15,5 x 23 cm
Halaman : x, 294
ISBN : 978-634-7021-81-6
Terbit Pada : Oktober 2025
Anggota IKAPI : No. 073/BANTEN/2023

Hak Cipta 2025 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang-Banten
Email : sadapenerbit@gmail.com
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan buku ini dengan baik. Buku "Perencanaan Pembelajaran PAUD" ini kami hadirkan dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam membantu para pendidik PAUD dalam merancang dan melaksanakan perencanaan pembelajaran yang efektif.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu pilar penting dalam menciptakan generasi bangsa yang cerdas, kreatif, dan berkarakter. Masa golden age atau masa keemasan dalam perkembangan anak adalah periode yang sangat menentukan, di mana berbagai aspek tumbuh kembang anak harus diperhatikan dengan seksama. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang tepat, sistematis, dan menyeluruh menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan potensi anak pada masa tersebut.

Buku ini hadir sebagai panduan praktis yang memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar perencanaan pembelajaran PAUD, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh para pendidik untuk merancang aktivitas pembelajaran yang menarik, mendidik, dan berfokus pada kebutuhan anak. Kami berharap, melalui buku ini, para pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermanfaat bagi perkembangan seluruh aspek anak, baik secara kognitif, sosial, emosional, maupun fisik.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan buku ini di masa mendatang. Kami percaya bahwa dengan adanya umpan balik yang konstruktif, kami dapat terus meningkatkan kualitas buku ini agar lebih bermanfaat bagi dunia pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Akhir kata, semoga buku ini dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi para pendidik, orang tua, serta pihak-pihak yang peduli dengan pendidikan anak usia dini, dalam upaya bersama menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dan berkualitas.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 KONSEP DASAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAUD...	1
Pendahuluan	2
Landasan Filosofis Perencanaan Pembelajaran PAUD	2
Komponen Utama Dalam Perencanaan Pembelajaran PAUD	3
Dimensi Pembentukan Karakter Dalam Perencanaan Pembelajaran	5
Aspek Kesehatan dan Kesejahteraan Dalam Perencanaan Pembelajaran	6
Kolaborasi Dengan Orang Tua dan Masyarakat	7
Evaluasi dan Dokumentasi Dalam Perencanaan Pembelajaran ..	8
Perspektif Anak Dalam Perencanaan Pembelajaran	9
Tantangan dan Peluang Dalam Implementasi	10
Kesimpulan	10
Daftar Pustaka	12
Profil Penulis	14
BAB 2 KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI	15
Pengertian Anak Usia Dini	16
Aspek- Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	17
Pentingnya Memahami Karakteristik Anak Usia Dini	19
Peran Orang Tua dan Guru Dalam mengoptimalkan Kreativitas Anak Usia Dini	24
Daftar Pustaka	26
Profil Penulis	27
BAB 3 KURIKULUM PAUD (KURIKULUM 2013 & KURIKULUM MERDEKA PAUD)	28
Pendahuluan	29
Konsep Dasar Kurikulum PAUD	30
Kurikulum 2013 PAUD	32
Kurikulum Merdeka Untuk PAUD	35
Analisis Perbandingan K13 PAUD & Kurikulum Merdeka PAUD	38

Kesimpulan dan Rekomendasi	40
Daftar Pustaka	41
Profil Penulis	43
BAB 4 MODEL-MODEL PEMBELAJARAN PAUD	44
Pendahuluan	45
Pengertian Model-Model Pembelajaran	45
Model Pembelajaran Klasikal.....	46
Model Pembelajaran Kelompok.....	49
Model Pembelajaran Sudut (Taman Indria)	50
Model Pembelajaran Sentra.....	54
Model Pembelajaran Proyek dan Inkuiri.....	57
Model Pembelajaran Proyek (<i>Project-Based Learning</i>).....	60
Model Pembelajaran Terpadu	60
Daftar Pustaka	63
Profil Penulis	64
BAB 5 PERENCANAAN PEMBELAJARAN TAHUNAN DAN SEMESTER.....	65
Pendahuluan	66
Pengertian dan Tujuan Perencanaan Pembelajaran Tahunan dan Semester.....	66
Tantangan Dalam Perencanaan Prota dan Promes.....	68
Solusi Dalam Perencanaan Prota dan Promes.....	70
Kesimpulan	71
Daftar Pustaka	73
Profil Penulis	74
BAB 6 PERENCANAAN PEMBELAJARAN HARIAN DAN MINGGUAN	75
Pendahuluan	76
Pemahaman Dasar Tentang RPPH dan RPPM Dalam Kurikulum PAUD	77
Langkah-Langkah Prosedur Penyusunan RPPH dan RPPM.....	78
Prinsip-Prinsip Dalam Penyusunan RPPH dan RPPM.....	80
Pentingnya Strategi Penjadwalan dan Pengorganisasian	81
Langkah-Langkah Dalam Menyusun Jadwal Harian dan Mingguan	82
Pendekatan Dalam Pengorganisasian Kegiatan.....	84

Pentingnya Observasi Dalam Evaluasi Perencanaan Pembelajaran	85
Langkah-Langkah Evaluasi Berdasarkan Hasil Observasi	85
Prinsip-Prinsip Dalam Revisi Perencanaan Pembelajaran	86
Kesimpulan	87
Daftar Pustaka	90
Profil Penulis	92
BAB 7 PENGEMBANGAN TEMA DAN SUB-TEMA PEMBELAJARAN	93
Konsep Dasar Tema dan Sub-Tema Dalam PAUD	94
Prinsip-prinsip Pengembangan Tema dan Sub-Tema	96
Langkah-Langkah Pengembangan Tema dan Sub-Tema	98
Pengembangan Tema dan Sub-Tema Dalam Kurikulum Merdeka PAUD	101
Tantangan dan Solusi Dalam Pengembangan Tema dan Sub-Tema	103
Kesimpulan	105
Daftar Pustaka	106
Profil Penulis	109
BAB 8 METODE PEMBELAJARAN PAUD YANG EFEKTIF	110
Pendahuluan	111
Prinsip Dasar Pembelajaran PAUD yang Efektif	112
Metode-Metode Pembelajaran PAUD yang Efektif	116
Kesimpulan	120
Daftar Pustaka	121
Profil Penulis	122
BAB 9 MEDIA DAN SUMBER BELAJAR PAUD	123
Pendahuluan	124
Pengertian Media dan Sumber Belajar PAUD	126
Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAUD	129
Fungsi Media dan Sumber Belajar Dalam PAUD	129
Jenis Media dan Sumber Belajar PAUD	133
Kriteria Pemilihan Media dan Sumber Belajar yang Efektif ...	140
Strategi Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar	143
Tantangan dan Solusi	146
Kesimpulan dan Rekomendasi	148

Daftar Pustaka.....	150
Profil Penulis.....	153
BAB 10 DESAIN LINGKUNGAN BELAJAR YANG STIMULATIF	154
Pendahuluan	155
Teori Lingkungan Belajar yang Stimulatif.....	156
Langkah-Langkah Mendesain Lingkungan yang Stimulatif....	158
Rekomendasi.....	164
Daftar Pustaka.....	165
Profil Penulis.....	166
BAB 11 PERENCANAAN PEMBELAJARAN INKLUSIF DI PAUD..	167
Pendahuluan	168
Kebijakan Pendidikan Inklusif.....	169
Karakteristik Anak di PAUD Inklusif.....	170
Identifikasi dan Asesmen Awal.....	173
Desain Kurikulum dan Kegiatan Fleksibel.....	175
Strategi Pembelajaran Diferensiasi.....	177
Daftar Pustaka.....	181
Profil Penulis.....	184
BAB 12 INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN	185
Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran.....	186
Strategi Integrasi Nilai-Nilai Karakter.....	189
Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter	190
Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Anak	192
Daftar Pustaka.....	194
Profil Penulis.....	195
BAB 13 PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PAUD	196
Pendahuluan	197
Pengertian Perencanaan Pembelajaran.....	198
Konsep Dasar Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.....	199
Peran Guru Dalam Pembelajaran PAUD	200
Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAUD	202
Tantangan Guru PAUD Dalam Melaksanakan Perannya	203
Kesimpulan	204
Daftar Pustaka.....	205
Profil Penulis.....	206

BAB 14 PENGEMBANGAN MATERI LITERASI DAN NUMERASI ANAK USIA DINI.....	207
Pengembangan Materi Literasi Anak Usia Dini.....	208
Pengembangan Materi Numerasi Anak Usia Dini	212
Tantangan dan Solusi Dalam Pengembangan Materi Literasi dan Numerasi PAUD	219
Daftar Pustaka.....	220
Profil Penulis.....	222
BAB 15 MANAJEMEN WAKTU DAN JADWAL PEMBELAJARAN DI PAUD.....	223
Pendahuluan	224
Konseptualisasi Manajemen Waktu Dalam Pendidikan Anak Usia Dini	226
Jadwal Pembelajaran di PAUD: Prinsip dan Praktik.....	230
Jadwal Pembelajaran di PAUD.....	235
Strategi, Studi Empiris, Tantangan, dan Solusi Dalam Penyusunan Jadwal Pembelajaran di PAUD	239
Daftar Pustaka.....	245
Profil Penulis.....	248
BAB 16 STRATEGI MENGHADAPI ANAK DENGAN PERILAKU KHUSUS.....	249
Pendahuluan	250
Mengenal dan Memahami Perilaku Khusus Anak.....	251
Pendekatan Psikologis dan Emosional.....	253
Komunikasi Efektif Untuk Anak Dengan Perilaku Khusus	255
Membangun Rutinitas Konsisten dan Lingkungan Terstruktur: Kunci Perkembangan Anak Dengan Perilaku Khusus.....	257
Daftar Pustaka.....	261
Profil Penulis.....	264
BAB 17 KOLABORASI ANTARA GURU DAN ORANGTUA DALAM PEMBELAJARAN	265
Pendahuluan	266
Bentuk-Bentuk Kolaborasi	268
Peran Guru Dalam Kolaborasi	270
Peran Orangtua Dalam Kolaborasi	273
Faktor Pendukung dan Penghambat Kolaborasi	275

Daftar Pustaka.....	279
Profil Penulis.....	280
BAB 18 PERSIAPAN PEMBELAJARAN TRANSISI (DARI PAUD KE SD).....	281
Pendahuluan	282
Hakikat Transisi Dari PAUD ke SD.....	282
Perkembangan Anak Usia Dini Menuju Sekolah Dasar	284
Peran Guru PAUD dan Guru SD Dalam Masa Transisi	285
Contoh Penerapan Kolaborasi Antar Guru di PAUD/TK.....	287
Daftar Pustaka.....	293
Profil Penulis.....	294



BAB 1

KONSEP DASAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAUD

Dr. Sisca Septiani, M.Pd.
Universitas Ngudi Waluyo



Pendahuluan

Perencanaan pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi fundamental dalam merancang pengalaman belajar yang dapat menunjang perkembangan optimal anak. Konsep dasar perencanaan pembelajaran ini mencakup pemahaman yang mendalam mengenai kurikulum, pendekatan pedagogis, serta pengembangan perilaku sosial dan keterampilan penting sebagaimana disarankan dalam berbagai literatur. Melalui pemahaman yang komprehensif, pendidik PAUD dapat mengintegrasikan berbagai komponen yang mendukung pertumbuhan pribadi dan akademis anak.

Perencanaan pembelajaran PAUD bukan sekadar penyusunan rencana kegiatan harian atau mingguan, melainkan proses sistematis yang memerlukan pemahaman holistik tentang karakteristik perkembangan anak, teori pembelajaran, dan strategi pedagogis yang sesuai. Proses ini melibatkan berbagai stakeholder termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Landasan Filosofis Perencanaan Pembelajaran PAUD

1. Pemahaman Tentang Anak Sebagai Pembelajar Aktif

Konsep dasar perencanaan pembelajaran PAUD dibangun atas pemahaman bahwa anak adalah pembelajar aktif yang memiliki kapasitas alami untuk mengeksplorasi, menemukan, dan membangun pengetahuan mereka sendiri.

Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif anak dalam proses pembelajaran. Kangas dan Harju-Luukkainen (2022) menyebutkan bahwa pembelajaran *playful* menjadi kunci dalam membangun kerangka teoritis untuk pedagogi dalam konteks pendidikan. Mereka menyatakan bahwa analisis konten dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa pemahaman sosial dan budaya terkait permainan sangat penting untuk mengenali fenomena ini.

Penerapan metode pembelajaran yang bersifat *playful* diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan keterlibatan

2. Partisipasi Aktif Anak Dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, anak-anak tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk mengembangkan otonomi, inisiatif, dan tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

Tantangan dan Peluang Dalam Implementasi

1. Tantangan Dalam Perencanaan Pembelajaran PAUD

Implementasi perencanaan pembelajaran PAUD menghadapi berbagai tantangan, termasuk:

- a. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas.
- b. Variasi latar belakang dan kemampuan anak.
- c. Perbedaan ekspektasi orang tua.
- d. Keterbatasan kompetensi pendidik.
- e. Dinamika sosial dan budaya masyarakat.

2. Peluang Pengembangan

Di sisi lain, terdapat berbagai peluang untuk mengembangkan kualitas perencanaan pembelajaran PAUD:

- a. Pemanfaatan teknologi pendidikan yang sesuai.
- b. Kolaborasi lintas sektoral.
- c. Pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik.
- d. Penelitian dan inovasi dalam bidang PAUD.
- e. Dukungan kebijakan pemerintah.

Kesimpulan

Melihat dari semua aspek di atas, perencanaan pembelajaran untuk PAUD merupakan proses kompleks yang membutuhkan perhatian holistik terhadap berbagai faktor. Dengan mengintegrasikan kurikulum, pendekatan yang beragam, dan kolaborasi dengan orang tua, guru PAUD dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan intelektual dan karakter anak.

Keberhasilan implementasi perencanaan pembelajaran ini bergantung pada komitmen dan keterlibatan semua pihak yang terlibat, mulai dari pendidik, orang tua, hingga masyarakat luas, yang bersinergi demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Perencanaan pembelajaran PAUD tidak hanya sekadar tentang bagaimana mengajar, tetapi juga tentang bagaimana menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi anak-anak.

Strategi-strategi yang telah diuraikan menunjukkan bahwa setiap elemen dalam perencanaan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan anak, baik dari segi akademik, sosial, maupun kesehatan, sehingga mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, perencanaan pembelajaran dalam PAUD harus dilakukan dengan pendekatan yang holistik, memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi perkembangan anak.

Mengintegrasikan teori-teori pedagogis modern dengan praktik yang efektif di lapangan dapat membantu menciptakan pendidikan yang berkualitas tinggi dan memperkuat pondasi bagi perkembangan anak yang lebih baik kedepannya. Melalui perencanaan yang matang dan implementasi yang konsisten, PAUD dapat menjadi fondasi yang kuat untuk perjalanan pendidikan anak sepanjang hayat.

Daftar Pustaka

- Ayudhia, D., Wardhani, J., Sholikhah, N., & Pramono, E. (2023). *Enhancement of Early Childhood 4c Skills With Tamaito-Peaceful Love And Tolerance Smart Card*. 527-541. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_44.
- Fonsén, E. and Lahtero, T. (2023). The Theory of Pedagogical Leadership: Enhancing High-Quality Education. 159-177. https://doi.org/10.1007/978-3-031-37604-7_8.
- Kangas, J. and Harju-Luukkainen, H. (2022). *Creating A Theoretical Framework For Playful Learning And Pedagogy-The Finnish Perspective*. 195-208. https://doi.org/10.1007/978-3-030-95512-0_14.
- Li, X. (2022). *Early Childhood Education Policy Development In China Based on The Perspective of Equity And Quality*. 392-397. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-51-0_55.
- Lipponen, L., Kumpulainen, K., & Paananen, M. (2018). *Children's Perspective To Curriculum Work: Meaningful Moments In Finnish Early Childhood Education*. 1265-1277. https://doi.org/10.1007/978-94-024-0927-7_65.
- Mathwasa, J. and Sibanda, L. (2021). *Inclusion In Early Childhood Development Settings: A Reality Or An Oasis*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.99105>.
- Mligo, I. (2018). *Enhancing Young Children's Access To Early Childhood Education And Care In Tanzania*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.71265>.
- Rahmawati, I., Ulfah, N., & Putri, P. (2023). *Menstruasi Dini Dan Risiko Anemia Pada Anak Sekolah*. <https://doi.org/10.55981/brin.906.c804>.
- Ritchie, J. (2020). *A Brief Historical Overview of Curriculum In Early Childhood Care And Education*. 517-534. https://doi.org/10.1007/978-981-10-2362-0_30.
- Taylor, C., Rhys, M., & Waldron, S. (2019). *Implementing Curriculum Reform In Wales: The Case of The Foundation Phase*. 51-67. <https://doi.org/10.4324/9781351244077-4>.
- Ulutaş, İ., Engin, K., & Polat, E. (2021). *Strategies To Develop Emotional Intelligence In Early Childhood*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.98229>.

- Utami, D. (2025). *Serunya Jadi Guru Kelas 1 Tangis dan Tawa Hingga Pelajaran Berharga*. <https://doi.org/10.62523/aksarashofa.1>.
- Yanto, I., Widiada, I., Narmini, N., Anto, I., Agus, I., & Budaya, I. (2023). *Consciousness Trash Scan Sebagai Media Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Memilah dan Membuang Sampah Pada Anak Usia 5-8 Tahun*. <https://doi.org/10.53638/bp.08092023.001>.

PROFIL PENULIS



Dr. Sisca Septiani, S.Pd., M.Pd.

Penulis mengenyam Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pasundan Bandung dan berhasil lulus pada tahun 2008. Penulis kemudian melanjutkan S2 pada Prodi Administrasi Pendidikan dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Makro di Universitas Islam Nusantara Bandung. Penulis melanjutkan S3 pada Prodi Manajemen Kependidikan di Universitas Negeri Semarang dan lulus pada tahun 2024. Penulis memulai terjun dalam dunia Pendidikan dengan menjadi guru di Sekolah Menengah Pertama dari tahun 2010 di SMPN 3 Purwakarta sampai dengan tahun 2019. Tahun 2015 sampai dengan 2022 di STIE Wibawa Karta Raharja Purwakarta. Tahun 2025 menjadi dosen di Pascasarjana Universitas Ngudi Waluyo Semarang. Penulis aktif pada penulisan buku, penelitian dan penulisan karya ilmiah. Penulis aktif di beberapa organisasi seperti Asosiasi Pengelola Jurnal Indonesia, Asosiasi Riset Ilmu Pendidikan Indonesia, Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia. Penulis juga aktif sebagai editorial team dan *reviewer* pada jurnal nasional terindeks Sinta, jurnal internasional dan jurnal internasional terindeks *Scopus*.



BAB 2

KARAKTERISTIK ANAK

USIA DINI

Nurul Saniah, S.Sos.I., M.A.
Universitas Potensi Utama



Pengertian Anak Usia Dini

Banyak para ahli yang mendefinisikan anak usia dini menurut perspektif mereka masing-masing. Dari beberapa pengertian tentang anak usia dini dapat dijelaskan bahwa, anak usia dini adalah anak yang dikategorikan dari mulai lahir 0 bulan sampai 6 tahun.

Anak usia dini sering disebut sebagai anak yang tengah berada dalam masa *golden age* atau usia emas, saat dimana hampir seluruh potensi anak mengalami periode peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat serta signifikan (Tisna Syafnita: 2023, 2). Masa anak usia dini ditandai dengan rasa ingin tahu yang cukup tinggi, sering bertanya dan mengeksplorasi hal baru, suka meniru orang lain dari bahasa gerakan atau kebiasaan lingkungan sekitarnya.

Anak juga suka berfantasi dan berkreasi dengan kemampuan yang dimilikinya, dan bermain dengan temannya. Periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan lainnya (Ahmad Susanto: 2017, 2). Periode ini dimulai sejak anak bayi 0 bulan sampai 6 tahun dimana anak pada masa ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Masa anak-anak memiliki beberapa tahapan penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Tahap sejak lahir yaitu 0-12 bulan fokus pada perkembangan dasar yaitu motorik kasar dan halus, dan mulai mengenal orang yang disekitarnya. Kemudian masa batita 1-3 tahun anak sudah mulai bisa berjalan dan berbicara dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Setelah itu masa prasekolah 3-6 tahun anak sudah mulai bisa bersosialisasi, bermain dan mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya.

Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan (Aris Priyanto, 2014: 42). Untuk anak usia dini yang sudah memasuki pra sekolah biasanya jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak-kanak), KB (Kelompok Bermain), TPA (Taman Penitipan Anak), dan lain-lain. Yang bertujuan untuk memberikan pendidikan anak sejak dini untuk mempersiapkan mereka ke jenjang pendidikan dasar (sekolah Dasar).

Peran Orang Tua dan Guru Dalam mengoptimalkan Kreativitas Anak Usia Dini

orang tua adalah memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Karena orang tua lah sebagai pendidik anak yang paling utama di dalam keluarga.

Sedangkan guru sebagai fasilitator dan motivator untuk anak dalam membimbing kreativitas anak. Kerjasama yang baik antara keduanya sangat dibutuhkan untuk anak. orang tua memberikan dukungan di rumah dan guru menciptakan pengalaman belajar di sekolah.

Guru/ pendidik adalah orangtua di lembaga PAUD sebagai fasilitator dalam pembelajaran di PAUD hendaknya memiliki pemahaman yang memadai dan menyeluruh mengenai media pembelajaran (Tri Ayu Lestari Nur, 2022:11). Media yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat, bahan, atau sarana yang mendukung anak untuk memahami konsep, mengembangkan keterampilan dan membentuk sikap dan karakter melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Peran guru dalam mendidik anak usia dini tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing anak untuk mengembangkan kreativitas yang ada pada diri anak. dengan menyediakan lingkungan dan kegiatan yang merangsang keingintahuan anak. guru juga harus menanamkan nilai-nilai kejujuran empati dan kedisiplinan. Agar anak menjadi terbiasa untuk hidup disiplin dimanapun ia berada.

Setiap anak adalah makhluk individual, sehingga berbeda satu anak dengan yang lainnya. Hal itu mendorong kepada orang tua, orang dewasa, dan guru untuk memahami keindividualan anak usia dini (Dadan Suryana, 2013:3). Anak usia dini adalah individu yang unik dan memiliki perbedaan dengan anak lainnya, perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan dan keluarga.

Oleh karena itu seorang guru dalam mendidik anak usia dini harus memiliki keterampilan untuk memahami perkembangan anak dari segi motorik, kognitif, dan emosional. Memiliki kreativitas yang tinggi dengan membuat pembelajaran yang menyenangkan untuk anak-anak. Kemampuan komunikasi juga sangat penting dalam mengajar anak usia dini karena tidak semua anak bisa memahami apa yang disampaikan gurunya.

Di samping itu, anak-anak juga mengeksplorasi dunia seni dan kreativitas, di mana mereka menggunakan ekspresi seni untuk mengekspresikan diri, mengasah imajinasi, dan mengembangkan kreativitas mereka. Dengan memperhatikan berbagai aspek perkembangan ini, kita dapat memberikan dukungan yang tepat dan memfasilitasi pertumbuhan optimal anak-anak pada masa awal kehidupan mereka (Nurlina, dkk:2024).

Kreativitas anak usia dini adalah kemampuan anak dalam menghasilkan karya, ide, dengan cara berpikir mereka dalam memecahkan masalah. Anak usia dini sering membuat mainannya sendiri dengan imajinasinya. Dengan menciptakan kreativitas yang ada pada diri anak bisa menghasilkan sesuatu yang mereka inginkan. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan (Khadijah, dkk: 2020, 65). Tujuan pembinaan anak usia dini untuk memberikan stimulasi, bimbingan dan pengalaman belajar yang tepat agar anak dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk anak dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. potensi yang ada pada diri anak bisa dikembangkan melalui stimulasi yang tepat yang meliputi aspek kognitif, motorik dan emosional anak. hal ini dapat terjadi apabila ada dukungan dari keluarga, sekolah, lingkungan dan masyarakat.



Gambar 2.5: Kreativitas Anak Usia Dini

Sumber: Diolah Penulis.

Daftar Pustaka

- Abadi Nurlina, dkk. (2024). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Dolok, Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Ahmad Susanto. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anik Lestarinigrum. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Nganjuk: CV, Adjie Media Nusantara.
- Aris Priyanto, (2014). Pengembangan kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru: COPE*, No 2/Tahun XVIII/November 2014.
- Beatama Palmin, dkk. (2023). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Malang: CV Literasi Nusantara.
- Dadan Suryana, (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*, Padang: UNP Press.
- Khadijah, dkk (2020). *Perkembangan Kemampuan Dasar PAnak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Mardyawati Yunus. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Orbit Publishing.
- Nirva Diana, (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Ratno Abidin. (2023). *Buku Metode Pembelajaran Anak Usia Dini* Surabaya: Um Surabaya Publishing.
- Tisna Syafnita, dkk. (2023). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Tri Ayu Lestari Nur (2022). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.

PROFIL PENULIS



Nurul Saniah, S.Sos.I., M.A.

Penulis lahir di desa Teluk Piai Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara 14 Desember 1989. Mengawali dunia pendidikan di sekolah SD Neg 115456 Pasar Bilah tamat tahun 2001 dan melanjutkan sekolah Mts Kampung Mesjid tamat tahun 2004, kemudian tingkat MAS Kampung Mesjid tamat 2007. Masuk perguruan tinggi SI di IAIN Sumatera Utara Fakultas Dakwah jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan menyelesaikannya tahun 2011. Setelah menyelesaikan SI langsung melanjutkan ke S2 di IAIN Sumatera Utara jurusan Komunikasi Islam dan tamat tahun 2013. Tahun 2014 penulis menikah dengan Ali Saputra Hutagalung dan sudah memiliki dua orang anak yaitu Ahsani Taqwim Hutagalung 10 tahun dan Abil Rafisqy Hutagalung 6 tahun. Mulai mengajar di universitas Potensi Utama tahun 2015 sampai sekarang. Beberapa karya penulis dalam bidang penelitian, *book chapter* dan pengabdian masyarakat yang telah diterbitkan dalam jurnal dapat dilihat di *google* dengan mengklik nama penulis Nurul Saniah.

Email Penulis: nurulsaniah25@gmail.com.



BAB 3

KURIKULUM PAUD (KURIKULUM 2013 & KURIKULUM MERDEKA PAUD)

Ni Wayan Risna Dewi, S.Pd., M.Pd.
Institut Mpu Kuturan



Pendahuluan

Kurikulum memegang peran strategis dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pedoman perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Masa kanak-kanak awal yang dikenal sebagai masa emas (*golden age*) sangat menentukan arah perkembangan anak, sehingga kurikulum berfungsi tidak hanya sebagai rencana pembelajaran, melainkan instrumen yang menstimulasi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan spiritual secara holistik (Uce, 2015).

Keberadaan kurikulum yang terarah memungkinkan pendidik mengintegrasikan aktivitas bermain dengan proses belajar yang sesuai kebutuhan, potensi, dan tahapan perkembangan anak (Suryani, dkk, 2024). Perubahan paradigma pendidikan di Indonesia menunjukkan pergeseran orientasi pembelajaran PAUD. Fokus akademis yang dominan pada masa sebelumnya terbukti mengurangi ruang bagi pengembangan kreativitas, kemandirian, dan karakter anak. Teori pendidikan dan psikologi perkembangan menegaskan pentingnya pendekatan bermain, pengalaman belajar kontekstual, serta kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dunia anak (Grashinta, dkk, 2025). Anak dipandang sebagai individu unik dengan gaya serta tempo belajar berbeda, sehingga guru dituntut merancang pembelajaran yang fleksibel, relevan, dan bermakna (Fatimah, 2025).

Kurikulum 2013 PAUD dan Kurikulum Merdeka menjadi pijakan utama dalam sistem pendidikan anak usia dini. Kurikulum 2013 menekankan pencapaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) secara sistematis (Kemendikbud, 2014). Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan lebih besar melalui Capaian Pembelajaran (CP), pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2022). Perbedaan orientasi ini menandai transformasi penting yang memerlukan analisis perbandingan agar pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan memahami arah pengembangan PAUD di Indonesia.

Tulisan ini bertujuan menjelaskan konsep dasar kurikulum PAUD, mendeskripsikan karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, membandingkan tujuan, struktur, pendekatan, serta asesmen keduanya, dan menyajikan implikasi praktis bagi guru

maupun lembaga. Pemahaman tersebut diharapkan memperkaya wacana akademik serta mendukung praktik pendidikan anak usia dini yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada perkembangan anak secara menyeluruh.

Konsep Dasar Kurikulum PAUD

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan acuan fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Republik Indonesia, 2003).

Definisi tersebut menegaskan bahwa kurikulum tidak hanya berbentuk dokumen administratif, melainkan mencakup panduan menyeluruh yang menghubungkan tujuan pendidikan dengan praktik pembelajaran sehari-hari. Konteks PAUD menempatkan kurikulum sebagai instrumen yang dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar bermakna melalui aktivitas yang sesuai dengan perkembangan anak.

Maula, dkk (2021) menegaskan bahwa kurikulum PAUD merupakan seperangkat pengalaman belajar yang disusun untuk mendukung perkembangan anak secara optimal pada aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan seni. Fungsi kurikulum PAUD dengan demikian menjadi jembatan yang mengintegrasikan kebutuhan perkembangan anak dengan tujuan pendidikan nasional. Prinsip pengembangan kurikulum PAUD berlandaskan pada pendekatan holistik, kesesuaian perkembangan anak, dan pembelajaran berbasis bermain.

Pendekatan holistik menekankan pentingnya pendidikan yang mencakup seluruh dimensi perkembangan anak secara terpadu, tidak terbatas pada aspek akademik. UNESCO (2010) menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini harus mencakup dimensi fisik, sosial,

Tabel 3.1: Perbandingan K13 PAUD & Kurikulum Merdeka PAUD

Aspek	Kurikulum 2013 PAUD (K13)	Kurikulum Merdeka PAUD
Tujuan & Fokus	Mengacu pada KI-KD; pencapaian kompetensi seragam	Fleksibilitas pembelajaran; berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila
Struktur Kurikulum	KI (spiritual, sosial, pengetahuan, keterampilan) dijabarkan ke KD dan tema	Capaian Pembelajaran (CP) per fase; tujuan pembelajaran lebih sederhana dan kontekstual
Pendekatan Pembelajaran	Tematik integratif, berbasis tema nasional	Bermain berbasis proyek, fleksibel sesuai minat & kebutuhan anak
Assessment	Fokus pada pencapaian indikator KI-KD; laporan naratif	Asesmen autentik, portofolio, observasi proses, lebih individual
Tantangan	Administratif tinggi, tema kurang fleksibel	Kesiapan guru & lembaga dalam implementasi CP dan proyek
Peluang	Standarisasi kompetensi anak secara nasional	Memberi ruang kreativitas & diferensiasi pembelajaran di PAUD

Sumber: Diolah Penulis.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kurikulum 2013 PAUD dan Kurikulum Merdeka PAUD sama-sama bertujuan mengembangkan potensi anak secara holistik, tetapi berbeda pendekatan; Kurikulum 2013 lebih terstruktur melalui Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), sedangkan Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dengan Capaian Pembelajaran (CP), alur tujuan yang adaptif, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Perbedaan ini menuntut guru PAUD berperan kreatif, adaptif, dan kontekstual agar pembelajaran bermakna serta sesuai kebutuhan anak. Implementasi Kurikulum Merdeka akan lebih optimal melalui penelitian lanjutan, pengembangan program berbasis kearifan lokal, dan pelatihan guru berkelanjutan dalam proyek, asesmen autentik, serta internalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila, sehingga dapat melahirkan generasi emas Indonesia yang cerdas, berkarakter, dan tangguh.

Daftar Pustaka

- Aisyi, H. R., Mardiana, P., & Anjani, D. (2025). Analisis Pendidikan Holistik Ditinjau dari Aspek Intelektual, Emosional, Psikomotorik, dan Spiritual. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 12(1), 113-131.
- Amanda, R. S., Hasni, U., & Indriyani, I. (2024). Analisis Penggunaan Authentic Assessment sebagai Alat Pengukuran Perkembangan Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(01), 31-40.
- Depdikbud. (2015). *Pedoman Penilaian Pada Kurikulum 2013 PAUD*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Dewi, P. Y. A., Yuliantini, S., Sariyani, N., Wahyuni, A., Rahmawati, R., Nasution, L. R., ... & Suryani, Y. E. (2021). *Telaah Kurikulum dan Perencanaan PAUD*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Direktorat PAUD. (2022). *Kurikulum Merdeka pada PAUD: Panduan Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fatimah, S., Sukrin, S., & Kusumawati, Y. (2025). Strategi Guru PAUD dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Keberagaman Gaya Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 644-659.
- Grashinta, A., Dewi, N. W. R., Windayani, N. L. I., Wijaya, I. P., Iswantiningtyas, V., Novita, D., ... & Dwiyaniti, L. (2025). *Pengantar Pendidikan Anak*. Bandung: Penerbit Widina.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2015). *Kurikulum 2013 PAUD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD.
- Kemendikbud Ristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi Kurikulum di PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Kemendikbud Ristek. (2022). *Panduan Pembelajaran PAUD dengan Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Pedoman Penilaian Autentik Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud Ristek.
- Litna, K. O., Yuniati, Y., & Tampubolon, G. N. (2025). Peran Strategis Kurikulum PAUD dalam Kesiapan Sekolah Anak. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 8(1), 80-88.
- Maula, I., Pangastuti, R., & Nurhayati, I. (2021). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.
- Nurdyansyah, Nurdyansyah and Fahyuni, Eni Fariyatul (2016) *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.
- Rustiyana, R., Mutoharoh, M., Husin, F., Ardiansyah, W., Aryanti, N., Dameria, M., ... & Tukunang, T. D. (2025). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suryani, Y., Khoirunnisa, D., & Sari, D. A. (2024). Kebijakan Kurikulum PAUD Indonesia dari Masa ke Masa. *Jurnal Pelita Manajemen Pendidikan*, 1(2), 86-106.
- Uce, L. (2015). The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77-92.
- UNESCO. (2010). *Early Childhood Care and Education Regional Report*. Paris: UNESCO.

PROFIL PENULIS



Ni Wayan Risna Dewi, S.Pd., M.Pd.

Menjadi pendidik adalah mimpi masa kecil yang ingin dicapai penulis. Hal ini memotivasi penulis untuk melanjutkan studi jenjang perguruan tinggi di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali dengan memilih Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun 2010. Penulis menuntaskan pendidikan S1 pada tahun 2014 dan langsung melanjutkan studi S2 dengan mengambil Program Pascasarjana di jurusan Pendidikan Dasar pada lembaga yang sama. Karir penulis dimulai pada tahun 2016 dengan menjadi Guru Tetap Yayasan di Sekolah Taman Tirta dari tahun. Tahun 2019 penulis diangkat menjadi dosen Pegawai Negeri Sipil di Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja. Tahun 2022 hingga sekarang penulis dipercaya menjadi Ketua Program Studi PG PAUD STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Sebagai upaya untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, penulis aktif dalam mengembangkan penelitian yang didanai dari internal perguruan tinggi maupun dana mandiri. Selain meneliti, penulis juga aktif menulis buku maupun artikel jurnal serta prosiding yang sesuai dengan bidang kepakaran yaitu ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini. Harapnya, karya yang penulis hasilkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi para pembaca, baik sebagai sumber pengetahuan, inspirasi, maupun panduan praktis serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini.

Email Penulis: risnadw92@gmail.com.



BAB 4

MODEL-MODEL

PEMBELAJARAN PAUD

Hj. Tetin Syarifah, M.Pd.
Universitas Terbuka



Pendahuluan

Anak usia dini (0-6 tahun) berada dalam keemasan dimana pada masa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, mereka belajar melalui pengalaman langsung, melalui interaksi sosial, dan eksplorasi lingkungan.

Keberhasilan anak usia dini, baik secara fisik, kognitif, maupun emosional, dasar kepribadian, spiritual, sikap terhadap belajar, dan pola interaksi sosial mulai terbentuk (Sisca Septiani, 2023). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara menyeluruh. Pada masa ini anak berada pada fase pertumbuhan yang sangat cepat, dimana sekitar 80% perkembangan otak terjadi sebelum usia enam tahun.

Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan harus mampu merangsang seluruh aspek perkembangan anak secara optimal. Stimulasi yang tepat melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan, dalam proses pembelajaran harus kita pahami bagaimana cara menciptakan pembelajaran bermakna, menyenangkan sesuai tahapan perkembangannya, dengan dunia anak yaitu bermain.

Model pembelajaran PAUD adalah suatu desain atau rangsangan yang menggambarkan proses dan penciptaan situasi lingkungan belajar yang memungkinkan anak berinteraksi secara aktif. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna sesuai dengan karakteristik. Serta dapat menjadi pedoman bagi guru dalam merancang kegiatan harian, mingguan dan semesteran yang terstruktur dan fleksibel.

Pengertian Model-Model Pembelajaran

Model pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu “model” dan “pembelajaran,” masing-masing memiliki arti tersendiri. “model” merujuk pada objek atau konsep yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang nyata, sehingga bisa lebih mudah dipahami.

Sedangkan “pembelajaran” adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru secara sadar untuk mengajarkan siswa dengan cara

3. Kegiatan Terpadu

Tabel 4.3: Kegiatan Terpadu

Bidang Perkembangan	Aktivitas
Nilai Agama dan Budi Pekerti	Berkomunikasi, kerjasama, Jujur tanggung Jawab dan Bersyukur.
Jati Diri	Bermain peran sesuai dengan profesi yang anak pilih.
Dasar-dasar Literasi, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni	Mengenal alat-alat kerja, memerankan tokoh profesi dengan ekspresi

Sumber: Diolah Penulis.

4. Macam-Macam Pembelajaran Terpadu

a. Jaring Laba-Laba (*Webbed*)

Menggunakan tema sentral yang dihubungkan ke berbagai pembelajaran seperti: Nilai Agama dan Moral, bahasa, seni, kognitif dan sains.

b. Keterkaitan (*Connected Model*)

Menghubungkan pembelajaran dari satu tema dengan tema berikutnya.

c. Model Keterpaduan (*Integrated Model*)

Menghubungkan beberapa tema dalam satu kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran terpadu memiliki kegunaan yang sangat besar serta dapat mendukung perkembangan anak secara menyeluruh (Siti Aisyah, 2014).

Daftar Pustaka

- Astina, I. R. (2024). Optimalisasi Penggunaan Model Pembelajaran Kelompok dengan Pengelolaan Lingkungan yang Dilakukan di PAUD. *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL), SE-Articles*, 571–576. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/aiciel/article/view/11131>.
- Azainil, A., Susilowati, E., & Norizal, T. (2024). Ragam Model Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 5(3), 4041–4049. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1531>.
- Giandari Maulani, N. T. L. (2024). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (P. Andri, Cahyo (ed.)). Sada Kurnia Pustaka.
- Hasmira, H. (2023). Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3834–3839. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2097>.
- Indarwati. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Sada Kurnia Pustaka.
- Novia, A. P., & Mahyuddin, N. (2020). Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1247–1255.
- Sisca Septiani, T. S. (2023). *Pusat Kegiatan Belajar masyarakat* (M. P. Siti Nurmela (ed.); 1st ed.). Sada Kurnia Pustaka.
- Siti Aisyah, S. T. (2014). *Pembelajaran Terpadu* (Nining. S (ed.); 5th ed.). Universitas Terbuka.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum KTSP*. Bumi Aksara.
- Yusuf, S. (2025). Metode Pembelajaran Guru PAUD di TK. *Sosial Dan Humaniora*, 5(1).

PROFIL PENULIS



Hj. Tetin Syarifah, M.Pd.

Penulis berasal dari Tasikmalaya ketertarikan dalam Pendidikan dimulai sejak Lulus SMA melanjutkan Pendidikan pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan hingga sekarang mengabdikan di Masyarakat sebagai Pengelola dan Pengajar di Yayasan An-Nasihyah Darul Amira Ciamis serta Dosen/Tutor FKIP PGPAUD di Universitas Terbuka. Penulis mempunyai kepakaran

dalam bidang pendidikan, untuk mewujudkan karir sebagai Dosen Profesional aktif menulis, menerbitkan beberapa hasil karyanya berupa:

1. Buku Pendidikan, Kesehatan dan Motivasi.
2. Artikel.
3. Novel.
4. Cerpen.
5. Senandika.

Dengan menulis membuat bahagia serta menghasilkan inspirasi yang memotivasi untuk menggali berbagai wawasan. Semoga bermanfaat bagi para generasi!.

Email Penulis: hjtetinsyarifah4@gmail.com.



BAB 5

PERENCANAAN

PEMBELAJARAN TAHUNAN

DAN SEMESTER

Tri Hutami Wardoyo, M.Ed.
Universitas Negeri Semarang

.



Pendahuluan

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu aspek fundamental dalam manajemen pendidikan. Guru sebagai fasilitator dan pendidik dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis, terukur, dan berkesinambungan. Dua bentuk perencanaan yang menjadi pijakan utama adalah Perencanaan Tahunan (Prota) dan Perencanaan Semester (Promes).

Perencanaan tahunan memberikan gambaran menyeluruh mengenai distribusi Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama satu tahun ajaran. Sedangkan perencanaan semester menjabarkan rencana tahunan tersebut dalam bentuk yang lebih operasional dan rinci untuk satu semester. Kedua dokumen ini saling terkait dan menjadi dasar bagi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013, perencanaan tahunan dan semester tetap memiliki urgensi, meskipun istilah, format, atau penekanan komponennya bisa berbeda. Tujuannya sama, yaitu menjamin ketercapaian Capaian Pembelajaran (CP) dan Profil Pelajar Pancasila melalui proses pembelajaran yang sistematis, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Pengertian dan Tujuan Perencanaan Pembelajaran Tahunan dan Semester

1. Perencanaan Tahunan (Program Tahunan/Prota)

Program Tahunan (Prota) merupakan dokumen perencanaan makro dalam sistem pembelajaran yang disusun oleh guru untuk periode satu tahun ajaran (dua semester). Dokumen ini berfungsi sebagai peta jalan (roadmap) yang memuat distribusi capaian pembelajaran, kompetensi dasar, serta alokasi waktu secara global sesuai dengan struktur kurikulum.

Dalam konteks teori manajemen pendidikan, Prota dapat dipandang sebagai bentuk *long-term planning* yang menjamin kesinambungan antara tujuan kurikuler dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuan:

- a. Memberikan gambaran menyeluruh mengenai alokasi waktu belajar dalam satu tahun ajaran sehingga guru dapat mengantisipasi kepadatan materi maupun keterbatasan waktu.
- b. Menjadi rujukan utama dalam penyusunan program turunan seperti Program Semester (Promes), RPP, atau modul ajar.
- c. Menjamin ketercapaian seluruh capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum nasional, sehingga tidak ada kompetensi yang terlewatkan.
- d. Membantu sekolah dalam melakukan sinkronisasi antara jadwal akademik dengan kegiatan non-akademik (misalnya ujian nasional, peringatan hari besar, atau kegiatan ekstrakurikuler).

Contoh: seorang guru mata pelajaran Matematika SMP menyusun Prota untuk kelas VIII. Dalam dokumen tersebut, guru mendistribusikan 10 capaian pembelajaran (misalnya: Aljabar, Geometri, Statistika, dan Peluang) ke dalam 36 minggu efektif. Misalnya, Aljabar dialokasikan 6 minggu, Geometri 5 minggu, Statistika 4 minggu, dan seterusnya. Dengan begitu, guru sudah memiliki kerangka besar yang jelas untuk pembelajaran selama dua semester.

2. Perencanaan Semester (Program Semester/Promes)

Program Semester (Promes) merupakan penjabaran lebih operasional dari Prota yang disusun untuk periode enam bulan (satu semester). Dokumen ini memuat rincian distribusi materi pelajaran, alokasi waktu mingguan, serta keterkaitan dengan kalender pendidikan.

Promes berfungsi sebagai bentuk *mid-term planning* yang lebih spesifik dibanding Prota, sekaligus menjadi dasar untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar mingguan/harian. Tujuan:

- a. Menguraikan rencana tahunan menjadi lebih rinci dan operasional sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- b. Menyesuaikan proses pembelajaran dengan kalender pendidikan, hari efektif belajar, serta kondisi nyata sekolah

Daftar Pustaka

- Lannuria, L., Karinah, J., Jannah, M., Aini, N., Pahrudin, P., & Wismanto, W. (2024). Analisis Penyusunan Program Pembelajaran Tahunan Berdasarkan Tinjauan Distribusi Dan Kompetensi Dasar Penyusunan Prota. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 37–45. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2859>.
- Puspitasari, T., Nuryanti, L., Pohan, R. F., Arief, M. R., Muiz, A., Yusra, A., Ratnawati, I. I., et al. (n.d.). *Perencanaan Pembelajaran*.
- Ridhotullah, N. A., & Faelasup. (2025). Strategi Dan Komponen Esensial Dalam Penyusunan Program Tahunan Untuk Pembelajaran Berkualitas. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*.
- Sa'ud, U. S. (2009). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suherman, W. S. (2001). *Perencanaan Pembelajaran* [Format Program Tahunan dan Semester].
- Wardhana, H. K., Hidayat, M. R., & Faelasup. (2025). Desain Program Tahunan Dalam Pembelajaran PAI. *Merdeka: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 467–476. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v2i6.5124>.

PROFIL PENULIS



Tri Hutami Wardoyo, M.Ed.

Penulis adalah seorang dosen di Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan kepakaran *Comparative Curriculum, Pedagogy, dan Assessment*. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015, lulus S2 di Program *Curriculum, Pedagogy, and Assessment, University Brunei Darussalam (UBD)* tahun 2018. Pernah mendapatkan beasiswa pertukaran mahasiswa dari DIKTI (2012) ke *Naressuan University* (Thailand) dan beasiswa oleh *Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD)* pada tahun 2014 untuk mengikuti program belajar pada tiga Universitas di Jerman, yaitu *University of Jena, Phillip University of Marburg, and Martin Luther University Halle*. Kemudian mendapat beasiswa dari Pemerintah Brunei Darussalam pada tahun 2017 untuk melanjutkan studi S2 di *University Brunei Darussalam (UBD)*.

Email Penulis: trihutamiwardoyo@mail.unnes.ac.id.



BAB 6

PERENCANAAN

PEMBELAJARAN HARIAN

DAN MINGGUAN

Dr. Wiwik Hidayati, S.Pd., M.Pd.
Universitas Ngudi Waluyo



secara nyata di lapangan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, guru dapat mengetahui apa yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki atau disesuaikan agar proses belajar tetap relevan dan efektif. Revisi yang dilakukan secara berkelanjutan akan memastikan bahwa pembelajaran selalu mengikuti perkembangan anak dan mampu mengatasi tantangan yang muncul selama proses berlangsung.

Keseluruhan bab ini bertujuan memberikan panduan praktis dan komprehensif bagi para pendidik PAUD dalam menyusun, mengelola, dan mengevaluasi perencanaan pembelajaran harian dan mingguan. Dengan pemahaman yang mendalam dan penerapan strategi yang tepat, diharapkan proses pembelajaran di PAUD dapat berjalan dengan lebih efektif, menyenangkan, dan mampu mendukung perkembangan optimal anak-anak sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum yang berlaku. Bab ini juga menegaskan bahwa keberhasilan dalam pendidikan anak usia dini sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang penuh perhatian terhadap kebutuhan dan karakteristik anak.

Prosedur Penyusunan RPPH dan RPPM sesuai Kurikulum PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), perencanaan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kurikulum merupakan pondasi utama untuk mendukung perkembangan optimal anak. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) adalah dua instrumen penting yang harus disusun secara sistematis dan terintegrasi sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum PAUD.

Prosedur penyusunan keduanya tidak hanya sekadar mengikuti format formal, tetapi juga harus mampu mencerminkan kebutuhan dan karakteristik anak, serta mengakomodasi aspek perkembangan yang holistik.

Pemahaman Dasar Tentang RPPH dan RPPM Dalam Kurikulum PAUD

Sebelum membahas prosedur penyusunan, penting untuk memahami definisi dan fungsi dari RPPH dan RPPM. RPPH adalah dokumen yang memuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan

secara bijak dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Ketiga, proses evaluasi dan revisi berdasarkan hasil observasi anak merupakan bagian penting dari siklus pembelajaran yang berkelanjutan. Observasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan memberikan data objektif mengenai perkembangan dan respons anak terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Data ini menjadi dasar untuk melakukan refleksi terhadap keberhasilan dan kekurangan dari perencanaan sebelumnya. Jika ditemukan bahwa anak-anak belum mencapai kompetensi yang diharapkan, atau ada aspek tertentu yang kurang optimal, maka guru harus mampu melakukan revisi yang tepat dan adaptif. Prinsip-prinsip dalam revisi meliputi responsif terhadap kebutuhan individual, fleksibel, berbasis data, dan melibatkan partisipasi aktif anak.

Revisi ini tidak hanya terbatas pada materi dan media, tetapi juga meliputi strategi pengelolaan kegiatan, durasi, serta suasana belajar. Teknologi dapat membantu dalam proses ini dengan memudahkan pencatatan, analisis data, dan kolaborasi dengan orang tua maupun tenaga profesional lain. Secara keseluruhan, ketiga aspek ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di PAUD harus dilakukan secara matang, sistematis, dan berkelanjutan.

Guru sebagai pelaksana utama harus mampu menyusun rencana yang relevan dan menarik, mengelola waktu dan kegiatan secara efektif, serta melakukan evaluasi dan revisi secara cermat berdasarkan data observasi anak. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berjalan lancar dan terstruktur, tetapi juga mampu mendukung perkembangan holistik anak secara optimal.

Pendekatan yang responsif dan berbasis bukti ini akan memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pada akhirnya, keberhasilan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akan tercermin dari kemajuan dan kebahagiaan anak-anak dalam menjalani proses belajar mereka setiap hari dan minggu.

Daftar Pustaka

- Brostrom, S., & Johansson, I. (2021). *Early Childhood Learning Environments: Supporting Development Through Space And Design*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003139324>.
- Ginsburg, K. R. (2018). The Importance Of Play In Promoting Healthy Child Development And Maintaining Strong Parent-Child Bonds. *Pediatrics*, 119(1), 182–191. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2697>.
- Gullo, D. F., & Hughes, C. (2019). *Early Childhood Assessment: A Guide To Continuous Progress*. Pearson.
- Hedges, H., & Cullen, J. (2019). Participatory Learning Theories: A Framework For Early Childhood Pedagogy. *Early Child Development and Care*, 189(10), 1582–1594. <https://doi.org/10.1080/03004430.2017.1385614>.
- Hsin, W. J., Tsai, C. C., & Tsai, M. J. (2020). Using Digital Tools To Support Formative Assessment In Early Childhood Education. *Computers & Education*, 144, 103701. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103701>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Kurikulum PAUD Berbasis Kompetensi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kumar, A., & Singh, P. (2022). Technology Integration In Early Childhood Education: Opportunities And Challenges. *International Journal of Early Years Education*, 30(2), 159–174. <https://doi.org/10.1080/09669760.2021.1896034>.
- Lally, M., & Mangione, T. (2020). Responsive Teaching In Early Childhood Education: Strategies For Supporting Diverse Learners. *Journal of Early Childhood Research*, 18(2), 123–137. <https://doi.org/10.1177/1476718X19856344>.
- Liu, C., McMahon, K., & Watson, K. (2020). Children's Participation In Early Childhood Education Decision-Making. *Early Child Development and Care*, 190(16), 2578–2590. <https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1582038>.

- McLeod, S. (2019). Principles of Effective Assessment In Early Childhood Education. *Early Childhood Education Journal*, 47, 123–132. <https://doi.org/10.1007/s10643-018-0903-9>.
- National Association for the Education of Young Children (NAEYC). (2020). *Developmentally Appropriate Practice In Early Childhood Programs Serving Children From Birth Through Age 8 (4th ed.)*. NAEYC.
- Pianta, R. C., & Kraft-Sayre, M. (2019). *Successful Kindergarten Transition: Your Guide To Connecting Children, Families, And Schools*. Paul H. Brookes Publishing.
- Suyanto. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Prenadamedia Group.

PROFIL PENULIS



Dr. Wiwik Hidayati, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Brebes pada 11 Oktober 1993. menyelesaikan gelar Sarjana (S1) di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) pada tahun 2015. Tidak berhenti di sana, Wiwik melanjutkan studinya ke jenjang Magister (S2) di bidang Manajemen Pendidikan di UPGRIS Semarang. Ia berhasil meraih gelar Magister Pendidikan pada tahun 2019. Wiwik terus memperluas wawasannya dengan melanjutkan pendidikan doktoral (S3) di bidang Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Semarang (UNNES) sejak tahun ajaran 2022 dan baru saja lulus mendapatkan gelar Doktornya di tahun 2024. Selain studinya, Wiwik aktif sebagai dosen di Universitas Terbuka (UT) Purwokerto, khususnya di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Dosen Universitas Ngudi Waluyo. Wiwik juga terlibat aktif dalam berbagai seminar dan pelatihan pendidikan, baik sebagai peserta maupun pemateri, untuk terus memperbarui pemahaman dan praktiknya dalam bidang pendidikan.

Email Penulis: hidayatiwiwik93@gmail.com.



BAB 7

PENGEMBANGAN TEMA DAN SUB-TEMA PEMBELAJARAN

Ai Desilawati, S.Pd., M.Pd.
Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya (INUTAS)



Konsep Dasar Tema dan Sub-Tema Dalam PAUD

Perencanaan pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menempatkan tema dan sub-tema sebagai elemen fundamental dalam merancang pengalaman belajar yang menyeluruh. Pemilihan tema dan sub-tema yang tepat berperan besar dalam menyelaraskan proses pembelajaran dengan tahap perkembangan anak, serta mendukung tercapainya kompetensi yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan.

1. Pengertian Tema Dalam PAUD

Tema dalam PAUD adalah topik sentral yang menjadi fokus pembelajaran. Tema ini mencakup berbagai aspek perkembangan anak, baik yang berkaitan dengan kognitif, motorik, sosial, emosional, maupun bahasa.

Tema berperan sebagai kerangka yang menyatukan berbagai elemen dalam kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak dalam berbagai dimensi (Hatta, 2022). Misalnya tema "Diri Sendiri" dapat mencakup berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman anak tentang tubuh, emosi, dan hubungan sosial mereka.

Sari & Mahyuddin (2023) menegaskan bahwa tema dalam PAUD tidak hanya berfungsi sebagai judul pembelajaran, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai kompetensi yang harus dicapai anak melalui pembelajaran yang menyeluruh.

2. Pengertian Sub-Tema Dalam PAUD

Sub-tema adalah pengembangan lebih lanjut dari tema utama, yang lebih spesifik dan fokus pada aspek tertentu dari tema tersebut. Sub-tema mengarahkan kegiatan pembelajaran agar lebih terperinci dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Sucipto & Hidayati, 2021).

Contoh pada tema "Diri Sendiri", sub-tema yang dapat dikembangkan bisa meliputi "Bagian-bagian Tubuh", "Emosi dan Perasaan", atau "Kesehatan Diri". Sub-tema ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan tahap perkembangan anak yang berbeda, memudahkan mereka untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan terintegrasi.

b. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan media dan sumber daya pembelajaran menjadi hambatan dalam implementasi tema dan sub-tema secara optimal. Media pembelajaran yang terbatas, seperti buku, alat peraga, atau teknologi pendidikan, dapat menghalangi pendidik untuk melaksanakan tema secara maksimal (Priyanti & Haryanto, 2023).

Hal ini juga mencakup keterbatasan dalam hal fasilitas, seperti ruang kelas yang kurang mendukung kegiatan yang memerlukan gerakan atau eksperimen praktis, yang merupakan bagian dari pembelajaran yang berbasis pengalaman.

c. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran sering menjadi tantangan besar dalam pengembangan tema dan sub-tema. Waktu yang terbatas untuk masing-masing tema dan sub-tema menyebabkan anak tidak dapat memperoleh pemahaman yang mendalam atau mengalami pengalaman belajar yang memadai sesuai dengan karakteristik tema tersebut (Sopacua & Rahardjo, 2020). Akibatnya, anak hanya memperoleh pemahaman yang terbatas dan kurang menyeluruh tentang tema yang diajarkan.

2. Solusi Pengembangan Tema dan Sub-Tema

Untuk mengatasi tantangan tersebut, solusi yang dapat diterapkan antara lain:

a. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Pendidik

Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan berkelanjutan bagi pendidik sangat penting, baik secara formal maupun non-formal. Pelatihan harus mencakup pemahaman dasar tentang teori perkembangan anak serta cara mengembangkan tema dan sub-tema yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, pengenalan prinsip pendidikan berbasis lokal dapat membantu pendidik menyesuaikan tema dengan kondisi anak. Pelatihan juga harus mencakup penggunaan media pembelajaran yang efektif dan strategi untuk mendorong partisipasi aktif anak dalam pembelajaran.

Wijaya dkk. (2024) menjelaskan bahwa pelatihan pendidik yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman mereka

dalam merancang tema yang relevan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan anak.

b. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal

Untuk mengatasi tantangan ini, pendidik dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara kreatif, seperti menggunakan gambar, bahan alam seperti daun dan batu, atau teknologi terjangkau seperti aplikasi pembelajaran di ponsel atau tablet.

Pendekatan pendidikan berbasis komunitas juga dapat dioptimalkan, melibatkan orang tua dan masyarakat dalam menyediakan media pembelajaran seperti buku atau peralatan eksperimen. Menurut Aprilyani & Anwar (2021), Pengelolaan lembaga PAUD berbasis masyarakat dapat mengatasi keterbatasan sumber daya dengan memanfaatkan potensi lokal.

c. Perencanaan Waktu yang Efektif

Untuk mengatasi keterbatasan waktu, perencanaan pembelajaran yang efisien dan fleksibel sangat penting. Pendekatan berbasis tematik memungkinkan integrasi berbagai mata pelajaran dalam satu tema utama, memaksimalkan waktu yang ada (Hatta, 2022).

Sebagai contoh, tema "Lingkungan" dapat mencakup kegiatan mengenal alam, peran manusia dalam menjaga lingkungan, dan aktivitas seni terkait isu lingkungan. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek juga dapat diterapkan, memberi anak kesempatan belajar melalui proyek terstruktur yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat namun tetap memberikan pengalaman mendalam.

Kesimpulan

Pengembangan tema dan sub-tema dalam perencanaan pembelajaran PAUD sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta mendukung perkembangan holistik anak. Pendekatan sistematis berbasis prinsip-prinsip relevan memungkinkan perancangan tema dan sub-tema yang mencakup berbagai aspek perkembangan anak secara terintegrasi. Perencanaan pembelajaran yang efektif memberikan kontribusi besar terhadap kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ali, A. M. H., Fauziah, P. Y., & Latif, M. A. (2023). Eksplorasi Lingkungan Dalam Pembelajaran Anak Di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5575–5584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5181>.
- Aniswita, A., & Neviyarni, N. (2020). Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Inovasi Pendidikan*, 7(2), 1–13. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2380>.
- Aprilyani, T., & Anwar, Q. K. (2021). Manajemen Berbasis Masyarakat Dalam Pengelolaan PAUD. *Journal of Nusantara Education*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.57176/jn.v1i1.5>.
- Betania, B., Nugraha, A. E., & Mutaqim, N. S. (2022). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Sengiang Indah Desa Tumbak Raya Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v2i1.733>.
- Cilvia, T. N. A. I., & Astuti, W. (2023). Peran Lagu Anak Berbasis Tematik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak TK A. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 756–769. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.387>.
- Dewi, T. K., & Eliza, D. (2023). Efektifitas Pengelolaan Pengembangan Teacher Profesional Guru di Taman Kanak-Kanak Setelah Pandemi. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 297–311. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.191>.
- Faruq, A., & Subhi, M. R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 127–138. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i2.522>.
- Gutiawati, T. A., & Wulansari, B. Y. (2022). Pengembangan Tema Budaya Lokal Ponoragan Untuk Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Dalam Kurikulum PAUD. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 167–181. <https://doi.org/>

- 10.24269/dpp.v10i2.4050.
- Hatta, M. (2022). Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 3(1), 13–30. <https://doi.org/10.37216/aura.v3i1.601>.
- Ngaisah, N. C., Munawarah, M., & Aulia, R. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1–25. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>.
- Nursarofah, N. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Merdeka Belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 38–51.
- Pamungkas, J., Hayati, N., & Maryatun, I. B. (2016). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran PAUD Berbasis Budaya. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 831–839. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i2.12389>.
- Priyanti, E., & Haryanto, H. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Menunjang Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4585–4598. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4124>.
- Purnamasari, I., Khasanah, I., Kusumaningtyas, N., & Putriyanti, L. (2024). Meningkatkan Kompetensi Penyusunan Modul Ajar Bagi Pendidik PAUD Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75–83. <https://doi.org/10.60126/jgen.v2i1.282>.
- Rasmani, U. E. E., Rahmawati, A., Palupi, W., Jumiarmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 225–233. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v5i3>.
- Sari, D., & Mahyuddin, N. (2023). Strategi Pendekatan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Pembelajaran Tematik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1),

- 685–708. <https://doi.org/10.31004/obsesi.7i1.4074> Abstrak.
- Sopacua, E. E. D., & Rahardjo, M. M. (2020). Analisa Pembelajaran Tematik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Satya Widya*, 36(1), 64–76. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2020.v36.i1.p64-76>.
- Sucipto, S., & Hidayati, R. (2021). Pelatihan Pengembangan Tema Kreativitas Bagi Guru PAUD Gerbang Harapan Kecamatan Bae Kudus. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.24176/mjlm.v3i1.4906>.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.
- Wardhani, D. K. (2023). Stimulasi Pengembangan Konsep Diri pada Anak Usia Dini. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(8), 733–742. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i8.3138>.
- Wiguna, I. B. A. A. (2021). Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 533–539. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4434>.
- Wijaya, A., Alfarisi, S., Islam, S., & Rofiqi, A. (2024). Pelatihan Penguatan Kapasitas Guru PAUD Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Nusantara Journal of Community Engagement and Empowerment*, 2(1), 35–40. <https://doi.org/10.36564/njcee.v2i1.22>.

PROFIL PENULIS



Ai Desilawati, S.Pd., M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu manajemen pendidikan Islam dimulai pada tahun 2013 silam. Hal tersebut dikarenakan penulis mendirikan yayasan sendiri terutama di bidang pendidikan, untuk itu penulis ingin memperdalam tentang ke manajemen di dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu penulis menempuh pendidikan S1 di salah satu Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdhatul Ulama pada tahun 2017, dua tahun kemudian penulis menyelesaikan studi S2 di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Cipasung pada tahun 2022.

Untuk mewujudkan karier sebagai dosen, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang manajemen pendidikan Islam, salah satu penelitian yang paling berkesan ketika study banding ke Kuala Lumpur Malaysia di International Islamic University Malaysia pada bulan Agustus Tahun 2022 tentang *Kuliyah of Education: Charting its Path Into the Future*, selain itu juga peneliti pernah menjadi bagian di kegiatan pelatihan publikasi di jurnal internasional di Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat yang diselenggarakan oleh Direktur Pemanfaatan Riset dan Inovasi pada Kementerian/Lembaga, Masyarakat, dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Tahaddust Binni'mah, penulis juga mendapat penghargaan Nilai IPK tertinggi di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdhatul Ulama, serta Penghargaan *Best Award* pada *As Parallel Session Speaker for Presenting Paper Entitle "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya"*. Penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan Negara yang sangat tercinta ini.



BAB 8

METODE PEMBELAJARAN PAUD YANG EFEKTIF

Rosalinda, S.Pd.I., M.A.
Universitas Al Washliyah Darussalam (UNADA) Banda Aceh



Namun, kunci dari "pendidikan yang berkualitas" ini terletak pada metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang efektif adalah metode yang berpusat pada anak, berbasis bermain, dan menyesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai metode-metode efektif untuk PAUD, prinsip dasarnya, dan tips penerapannya.

Prinsip Dasar Pembelajaran PAUD yang Efektif

Prinsip dasar pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah fondasi yang memandu setiap aspek proses belajar mengajar untuk anak usia 0-6 tahun. Prinsip-prinsip ini dirumuskan untuk memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan, kebutuhan, dan karakteristik unik anak usia dini.

Di Indonesia, prinsip-prinsip ini secara resmi tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Berikut adalah prinsip-prinsip dasar pembelajaran PAUD, dijelaskan secara detail:

1. Bermain Sambil Belajar (Belajar Melalui Bermain)

Ini adalah prinsip yang paling sentral dalam PAUD. Bermain adalah dunia anak. Bermain adalah cara utama anak belajar. Melalui bermain, mereka dapat mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan motorik. Konsep: Aktivitas bermain yang menyenangkan dan menarik justru menjadi media belajar yang paling efektif. Tanpa disadari, anak mengembangkan berbagai aspek perkembangan melalui bermain.

Contoh Penerapan: a. Bermain balok: anak belajar konsep matematika (bentuk, ukuran, keseimbangan), fisika (gravitasi), dan sosial (berbagi, kerja sama); b. Bermain peran (*role play*): anak mengembangkan bahasa, empati, keterampilan sosial, dan pemecahan masalah; c. Menyusun *Puzzle*: anak melatih motorik halus, koordinasi mata-tangan, kesabaran, dan logika.

2. Berorientasi Pada Perkembangan Anak

Pembelajaran harus disesuaikan dengan usia, minat, dan tahapan perkembangan setiap anak (*Developmentally Appropriate*

8. Metode Montessori

Dikembangkan oleh Maria Montessori, menekankan pada kemandirian, pembelajaran sensorik, dan materi yang dirancang khusus. Ciri Khas dari metode ini adalah:

- a. *Material Auto-Corrective*: Alat peraga yang dirancang agar anak dapat melihat sendiri kesalahannya tanpa dikoreksi guru.
- b. Lingkungan yang Tertata Rapi: Semua material berada di rak terbuka yang mudah dijangkau anak.
- c. Aktivitas Kehidupan Sehari-hari (*Practical Life Skills*): Menuang air, mengancing baju, menyapu.

Diantara keunggulan metode ini adalah: melatih fokus, koordinasi, dan disiplin diri.

9. Metode Reggio Emilia

Pendekatan dari Italia yang memandang anak sebagai individu yang kompeten, kreatif, dan penuh potensi. Diantara ciri-ciri khas pada metode ini adalah:

- a. *The Environment as the Third Teacher*: lingkungan kelas dirancang sangat estetik dan inspiring untuk memicu eksplorasi.
- b. *Documentation*: guru mendokumentasikan proses belajar anak (foto, video, catatan) untuk merefleksikan perkembangan dan merencanakan langkah selanjutnya.
- c. Proyek yang Muncul dari Minat Anak: Topik belajar berasal dari pertanyaan dan ketertarikan anak sendiri.

Adapun beberapa Keunggulan dari metode ini adalah: Sangat efektif dalam memupuk kreativitas, ekspresi seni, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, semua metode ini dirancang untuk merangsang perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan fisik anak secara menyenangkan dan efektif. Dan tidak ada satu metode "terbaik" yang cocok untuk semua PAUD.

Keefektifan terletak pada kemampuan guru untuk mengintegrasikan berbagai metode (BCCT, *Project-Based*, *Outdoor*, dll.) secara kreatif, dengan selalu berpegang pada prinsip dasar: menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan berpusat pada anak melalui bermain. Guru yang penuh

perhatian, responsif, dan antusias adalah kunci dari semua metode yang efektif tersebut. Ada beberapa tips untuk menerapkan metode yang efektif, antaranya adalah:

1. Kenali Setiap Anak: setiap anak unik. Amati minat, kekuatan, dan kelemahan mereka untuk menyesuaikan pendekatan.
2. Rencanakan Dengan Fleksibel: memiliki rencana pembelajaran itu penting, tetapi bersiaplah untuk mengubahnya jika anak menunjukkan minat pada hal lain yang tak terduga.
3. Gunakan Bahan Sederhana dan Murah: bahan belajar terbaik seringkali berasal dari alam atau barang bekas (kardus, botol plastik, daun, batu).
4. Kolaborasi dengan Orang Tua: komunikasikan metode pembelajaran kepada orang tua agar mereka dapat mendukung dan melanjutkannya di rumah.
5. *Documentation*: dokumentasikan proses belajar anak melalui foto, video, atau portfolio. Ini tidak hanya untuk laporan tetapi juga untuk merefleksikan perkembangan mereka.
6. Peran Guru Sebagai Fasilitator: guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu. Tugas guru adalah memfasilitasi, memandu, mengamati, dan memberikan stimulasi yang tepat.

Kesimpulan

Tidak ada satu metode pun yang "paling" efektif. Kunci keberhasilannya terletak pada pendekatan yang *eclectic* (gabungan) dari berbagai metode, disesuaikan dengan konteks, tema, dan yang paling penting, minat serta kebutuhan anak didik.

Guru yang peka dan lingkungan yang mendukung adalah faktor penentu utama dari efektivitas metode apapun yang digunakan. Dengan menerapkan metode yang berpusat pada anak dan berbasis bermain, kita tidak hanya menyiapkan anak untuk siap akademis, tetapi juga membangun fondasi karakter, kecintaan belajar, dan kemampuan sosial-emosional yang kuat untuk masa depan mereka.

Daftar Pustaka

- Apriyani, N., Hibana, H., & Suhrahman, S. (2021). Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 126-140. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/8933>.
- Motimona, P. D., & Maryatun, I. B. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran STEAM Pada Kurikulum Merdeka pada PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6493–6504. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4682>.
- Septi Fitriana, Ropi, Novia Marliyastuti. (2022). Implementasi Prinsip-Prinsip Pembelajaran Di Fatma Kenanga Kota Bengkulu Tahun 2022/2023, *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (2), 130-137. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/seulanga/article/view/996>.
- Siswanto, Siswanto, Zaelansyah Zaelansyah, Eli Susanti, and Jeni Fransiska. 2019. *PARAMUROBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2), 35-44. <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1295>.

PROFIL PENULIS



Rosalinda, S.Pd.I., M.A.

lahir di Lhokseumawe, 01 November 1987. Penulis merupakan seorang dosen di Universitas Al Washliyah Darussalam (UNADA) Banda Aceh. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Swasta PT. Pupuk Iskandar Muda (PT. PIM), kemudian melanjutkan studi ke tingkat Tsanawiyah & Aliyah di MTs dan MA Swasta Madrasah Ulumul Qur'an Langsa (2000-2006).

Kemudian lanjut ke Perguruan Tinggi Tingkat Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry (IAIN) Banda Aceh tahun 2006-2011 dan melanjutkan ke Program Pascasarjana di UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2011-2014. Memiliki latar belakang pendidikan Di bidang Pendidikan Bahasa Arab membuatnya aktif di dunia pendidikan sebagai Dosen Profesional dengan berbagai pengalaman yang pernah diikutinya baik dalam bidang Pengajaran, Penelitian juga Pengabdian. Beberapa penelitian yang telah dilakukan baik yang didanai oleh internal perguruan tinggi maupun Kemenristekdikti. Selain itu, penulis juga aktif menulis buku ajar/modul maupun book chapter yang telah dimuat di beberapa penerbit dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi para pembaca.

Email Penulis: rosalindatba06@gmail.com.



BAB 9

MEDIA DAN SUMBER BELAJAR PAUD

Agustinus Talindong, M.Pd., M.Th.
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu



empiris. Dengan menggabungkan perspektif teoritis dan temuan lapangan, pendidik dan orang tua dapat memilih, mengembangkan, dan menggunakan media secara efektif.

Selain itu, pembahasan ini juga menjawab tantangan kontemporer, seperti integrasi teknologi yang bijak dan pemanfaatan sumber daya lokal, demi terwujudnya pembelajaran PAUD yang inklusif dan berpusat pada anak (Ricka Alfitri. 2020). Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), media dan sumber belajar memegang peranan krusial dalam mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Secara teoritis, media pembelajaran merujuk pada segala bentuk alat, bahan, atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi interaksi antara anak dan lingkungan belajar. Menurut teori konstruktivisme, anak belajar secara aktif melalui eksplorasi dan pengalaman langsung, sehingga media yang bersifat konkret, manipulatif, dan interaktif sangat dianjurkan.

Sumber belajar PAUD mencakup lingkungan fisik, sosial, dan budaya yang dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pengalaman belajar anak, seperti buku cerita bergambar, permainan edukatif, alat peraga, serta interaksi dengan guru dan teman sebaya. Teori perkembangan kognitif Piaget juga menekankan pentingnya penggunaan media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, agar mereka dapat membangun pemahaman melalui aktivitas yang bermakna. Dengan demikian, pemilihan dan pemanfaatan media serta sumber belajar dalam PAUD harus mempertimbangkan aspek usia, minat, kebutuhan, dan konteks sosial anak, agar pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan mendukung tumbuh kembang secara holistik (Samsinar, S. 2019).

Pengertian Media dan Sumber Belajar PAUD

- 1. Heinich, Molenda, dan Russell (1996):** media adalah saluran komunikasi yang menyampaikan pesan dari sumber ke penerima. Dalam PAUD, media berfungsi sebagai alat bantu visual, audio, atau audio visual untuk memperkuat pemahaman anak melalui pengalaman konkret.

5. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar (*Outdoor Learning*)

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, atau yang dikenal dengan *outdoor learning*, adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan ruang terbuka dan elemen alam sebagai media untuk mendukung perkembangan anak secara holistik.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, lingkungan luar seperti taman, halaman sekolah, kebun, atau bahkan sudut-sudut alam sekitar menjadi ruang eksplorasi yang kaya akan pengalaman sensorik, motorik, sosial, dan kognitif. Melalui kegiatan seperti mengamati serangga, bermain pasir, menanam tanaman, atau menjelajahi tekstur alam, anak belajar secara langsung dan kontekstual tentang dunia di sekitarnya.

Guru berperan penting dalam merancang aktivitas outdoor yang aman, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta mendorong interaksi aktif antara anak dan lingkungan. *Outdoor learning* tidak hanya memperluas ruang belajar, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu, kepedulian terhadap alam, dan keterampilan hidup sejak dini (Soemiarti Patmonodewo. 1995).

6. Kolaborasi Dengan Orang Tua Dalam Pengembangan Media Pembelajaran

Kolaborasi dengan orang tua dalam pengembangan media pembelajaran merupakan upaya sinergis antara pendidik dan keluarga untuk menciptakan alat bantu belajar yang relevan, kontekstual, dan mendukung kebutuhan perkembangan anak.

Dalam pendidikan anak usia dini, keterlibatan orang tua sangat penting karena mereka memahami karakter, minat, dan latar belakang anak secara mendalam. Melalui komunikasi yang terbuka dan partisipatif, guru dapat mengajak orang tua untuk berkontribusi dalam penyediaan bahan, ide kreatif, atau bahkan pembuatan media pembelajaran sederhana dari barang-barang yang tersedia di rumah.

Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya variasi media yang digunakan di kelas, tetapi juga memperkuat hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dan di rumah. Dengan melibatkan

orang tua, proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan berkelanjutan, serta menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap perkembangan anak (Elkind, D. 2007).

Tantangan dan Solusi

1. Tantangan

- a. Keterbatasan sarana dan prasarana Salah satu tantangan utama dalam pemanfaatan media pembelajaran di PAUD adalah keterbatasan sarana dan prasarana, terutama di wilayah terpencil atau dengan sumber daya terbatas.

Banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang belum memiliki akses terhadap media edukatif yang memadai, baik dalam bentuk alat peraga, teknologi, maupun ruang belajar yang mendukung eksplorasi anak. Kondisi ini dapat menghambat proses pembelajaran yang seharusnya bersifat aktif, kreatif, dan menyenangkan (Yuliani, N., & Sujiono, Y. 2013).

- b. Minimnya kreativitas guru dalam pengembangan media Selain keterbatasan fasilitas, minimnya kreativitas guru dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran juga menjadi tantangan signifikan.

Beberapa guru masih bergantung pada media konvensional dan belum terbiasa mengembangkan alat bantu belajar yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan, keterbatasan waktu, atau belum tumbuhnya budaya eksplorasi dalam praktik mengajar. Akibatnya, potensi anak untuk belajar melalui pengalaman konkret dan bermain menjadi kurang optimal.

- c. Dampak negatif teknologi jika tidak terkontrol Kemajuan teknologi digital memang menawarkan banyak peluang dalam pembelajaran, namun jika tidak dikontrol dengan baik, dapat menimbulkan dampak negatif bagi anak.

Penggunaan gawai secara berlebihan atau konten yang tidak sesuai usia dapat mengganggu perkembangan sosial-emosional, mengurangi interaksi langsung, dan menurunkan

kemampuan motorik anak. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memahami batasan dan risiko penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan anak usia dini (Hainstock, Elizabeth G. 1999).

2. Solusi

- a. Pelatihan guru dalam pembuatan media sederhana Untuk mengatasi keterbatasan kreativitas dan fasilitas, pelatihan guru dalam pembuatan media pembelajaran sederhana menjadi solusi yang sangat efektif. Melalui pelatihan ini, guru dapat belajar cara memanfaatkan bahan-bahan yang mudah ditemukan, seperti kardus, botol bekas, kain perca, atau benda alam, menjadi media yang menarik dan edukatif. Pelatihan juga dapat membekali guru dengan keterampilan desain, pemahaman pedagogik, dan kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan anak.
- b. Optimalisasi bahan bekas dan alam Pemanfaatan bahan bekas dan sumber daya alam sebagai media pembelajaran tidak hanya ekonomis, tetapi juga mendukung pembelajaran berbasis lingkungan dan kreativitas. Guru dapat mengajak anak untuk membuat alat permainan dari daun, batu, pasir, atau barang daur ulang, sehingga anak belajar tentang konsep sains, seni, dan keterampilan hidup secara langsung. Pendekatan ini juga menumbuhkan kesadaran ekologis dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini.
- c. Pengawasan penggunaan teknologi digital Untuk menghindari dampak negatif teknologi, pengawasan yang bijak dan terarah sangat diperlukan. Guru dan orang tua perlu menetapkan batas waktu penggunaan, memilih konten yang sesuai usia, serta mengintegrasikan teknologi secara selektif dalam kegiatan belajar. Teknologi sebaiknya digunakan sebagai pelengkap, bukan pengganti interaksi langsung dan aktivitas fisik anak. Dengan pengawasan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang mendukung kreativitas, literasi *digital*, dan eksplorasi pengetahuan secara aman dan produktif (Harjanto. 2003).

Kesimpulan dan Rekomendasi

Media dan sumber belajar yang bervariasi memiliki peran sentral dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Keberagaman media baik berupa alat peraga, bahan manipulatif, media digital, maupun lingkungan sekitar dapat memperkaya pengalaman belajar anak dan merangsang seluruh aspek perkembangan mereka, mulai dari kognitif, sosial, emosional, hingga motorik. Media yang dirancang secara tepat dan kontekstual memungkinkan anak untuk belajar melalui bermain, eksplorasi, dan interaksi langsung, sesuai dengan prinsip pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di PAUD.

Namun, efektivitas pemanfaatan media tidak hanya bergantung pada ketersediaannya, tetapi juga pada sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu berkolaborasi dengan orang tua dalam merancang dan mengembangkan media yang relevan dengan kehidupan anak. Lingkungan baik fisik maupun sosial juga harus dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar yang hidup dan dinamis. Sinergi ini menciptakan ekosistem pendidikan yang saling mendukung, memperkuat keterlibatan anak, dan memastikan kontinuitas pembelajaran antara rumah dan sekolah.

Dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan sarana, kurangnya kreativitas guru, dan risiko penggunaan teknologi yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis seperti pelatihan guru dalam pembuatan media sederhana, pemanfaatan bahan lokal dan daur ulang, serta pengawasan penggunaan teknologi digital. Strategi-strategi ini tidak hanya menjawab tantangan praktis, tetapi juga mendorong inovasi dan keberlanjutan dalam pengembangan media pembelajaran yang adaptif dan inklusif.

Melihat pentingnya peran media dalam pembelajaran PAUD, maka rekomendasi untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut menjadi sangat relevan. Penelitian dapat diarahkan pada efektivitas berbagai jenis media dalam mendukung capaian perkembangan anak, model kolaborasi antara guru dan orang tua, serta pendekatan berbasis lingkungan dalam pembelajaran. Pengembangan juga dapat

mencakup desain media yang ramah anak, berbasis budaya lokal, dan mudah diakses oleh berbagai satuan pendidikan, termasuk yang berada di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

Dengan demikian, media dan sumber belajar bukan sekadar alat bantu, tetapi merupakan fondasi penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas di PAUD. Sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan harus terus diperkuat melalui pendekatan yang kolaboratif, kreatif, dan berbasis kebutuhan anak. Melalui dukungan kebijakan, pelatihan, dan riset yang berkelanjutan, diharapkan media pembelajaran dapat menjadi jembatan yang efektif dalam mewujudkan pendidikan anak usia dini yang holistik, inklusif, dan transformatif.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amir Hamzah Suleiman. (1985). *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Anggani Sudono. (1995). *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Depdikbud.
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Asnawir & M. Basyirudin Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Asyhar, Rayandra. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Beaty, J. Janice. (1994). *Observatory Development of Your Child (Third Edition)*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Bruner, J. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Diah Harianti. (1993). *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Elkind, D. (2007). *The Power of Play: How Spontaneous, Imaginative Activities Lead to Happier, Healthier Children*. Cambridge, MA: Da Capo Press.
- Hainstock, Elizabeth G. (1999). *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delaprasta.
- Harfiani. (2022). *Buku Ajar Kreatif Merancang Media & Sumber Belajar di PAUD*. Yogyakarta: Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah.
- Harjanto. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasanah, U., & Gustiana, E. (2019). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 45–60.
- Jones, Maggie. (1989). *Play and Learn*. London: Conran Octopus Limited.
- Karti Soeharto. (1995). *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: SIC.
- Kostelnik, Marjorie J. (1999). *Developmentally Appropriate Curriculum*. New Jersey: Prentice Hall.

- Montessori, M. (1912). *The Montessori Method*. New York: Frederick A. Stokes Company.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (1997). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Piaget, J. (1950). *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge.
- Plowman, L., & Stephen, C. (2007). Guided Interaction in Pre-School Settings. *Journal of Computer Assisted Learning*, 23(1), 14–26.
- Putri, Hana Pebriana. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11.
- Ricka Alfitri. (2020). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Alam*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Rusmini, dkk. (2016). *Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Pengenalan Angka 0–9 Untuk Anak Usia Dini*. *Infantia*, 4(2).
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194–205.
- Sanaky, Hujair. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 470–477.
- Singh, P., & Hashim, H. (2020). Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1).
- Sitepu, B. P. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soemiarti Patmonodewo. (1995). *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: Depdikbud.

- Sriyanti Rahmatunnisa & Siti Halima. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4–5 Tahun Melalui Bermain Pasir. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tatik Ariyanti. (2012). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Taufiq. (2012). Pengertian, Komponen dan Desain Pembelajaran. [Online]. Tersedia di: <http://taufiqslow.blogspot.com/2012/01/pengertian-komponen-dan-desain.html>
- Uno, Hanzah. (2010). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: MQS Publishing.
- Vygotsky, L. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Yuliani, N., & Sujiono, Y. (2013). Kendala Guru PAUD dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 201–215.

PROFIL PENULIS



Agustinus Talindong, M.Pd., M.Th.

Lahir di Tunggaling 1 Agustus 1983 Penulis memulai karir sebagai dosen pada Tahun 2012 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu pada Prodi Keperawatan dan aktif mengajar pada Prodi Kesehatan Masyarakat, dan Farmasi dengan Mata Kuliah Pendidikan Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, Filsafat dan Logika, Etika dan Kode Etik Kesehatan, Etika dan Hukum Kesehatan, Sosiologi dan Antropologi Kesehatan, penulis menempuh Pendidikan Diploma Teologi di STTII Wera Palu dan melanjutkan ke jenjang sarjana pada STTII Wera Palu di bidang Teologi berikutnya melanjutkan Pendidikan Magister di STTI IKAT Jakarta dengan Jurusan Pendidikan Agama kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Magister Teologi di STII Wera Palu.

Penulis aktif melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dalam Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di bidang kesehatan serta menulis buku, selain sebagai dosen penulis mendapatkan tugas tambahan di bidang sarana dan prasarana sebagai koordinator di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu dari Tahun 2004 sampai dengan sekarang. Penulis aktif Pada Pengurus Provinsi Persatuan Sepak Takraw Indonesia (PSTI) Sulawesi Tengah sampai dengan sekarang dalam jabatan di Bidang Pertandingan dan sebagai Wasit Nasional, dan aktif dalam persatuan Olahraga *Teqball* Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah dalam bidang pengembangan dan penelitian selain itu penulis aktif pada Persekutuan Mahasiswa Lentera sebagai ketua dan Kerukunan Pomenggonan sebagai wakil sekretaris dan Koordinator pengembangan SDM sampai dengan sekarang, dalam penulisan dan pembahasan bab tersebut masih jauh dari kesempurnaan olehnya itu penulis selalu mengharapkan masukan dan sarannya melalui Email yang tertera dibawah ini. Besar harapan dalam pengabdian sebagai dosen dimana menjunjung tinggi Tri Dharma Perguruan Tinggi serta mengabdikan pada Bangsa Dan Negara dan memberikan yang terbaik bagi mahasiswa.

Email Penulis: agustinustalindong@gmail.com.



BAB 10

DESAIN LINGKUNGAN BELAJAR YANG STIMULATIF

Dr. Kusno Setiadi, S.Pd.I., M.Pd.
Universitas Lampung



Teori Lingkungan Belajar yang Stimulatif

1. Konsep Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merujuk pada seluruh kondisi dan suasana yang mendukung proses tumbuh kembang anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Konsep ini mencakup lebih dari sekadar ruang kelas atau fasilitas fisik, tetapi juga meliputi cara pendidik mengatur interaksi, suasana emosional, serta pemanfaatan media dan teknologi (Putri & Hibana, 2024). Lingkungan belajar yang efektif di PAUD harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak yang unik, di mana pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui permainan, eksplorasi, dan pengalaman langsung (Ningsih *et al.*, 2025).

Oleh karena itu, lingkungan belajar berperan sebagai sarana penting untuk merangsang rasa ingin tahu, melatih keterampilan sosial, dan membangun kebiasaan belajar yang positif sejak dini. Dalam pendekatan holistik, lingkungan belajar harus mampu menumbuhkan keterlibatan aktif anak, menciptakan kenyamanan, dan memberikan ruang bagi anak untuk berkembang sesuai dengan potensinya (Windo Sriwanto *et al.*, 2024).

2. Karakteristik Lingkungan Belajar yang Stimulatif

Karakteristik lingkungan belajar yang stimulatif di PAUD mencakup beberapa aspek penting diantaranya:

a. Aspek Fisik

Lingkungan belajar yang stimulatif pada aspek fisik mencakup tata letak ruang yang aman, bersih, tertata, dan fleksibel untuk berbagai aktivitas bermain dan belajar. Perabotan sebaiknya disesuaikan dengan ukuran tubuh anak, bahan yang digunakan ramah anak, dan tersedia sudut-sudut bermain tematik seperti pojok baca, pojok imajinasi, atau area sensorik.

Warna-warna cerah, pencahayaan alami, serta keberadaan alat peraga yang mudah dijangkau anak menjadi elemen penting untuk mendukung pengalaman multisensori yang merangsang motorik dan kognisi anak (Putri & Hibana, 2024).

ini, lingkungan belajar di PAUD dapat benar-benar menjadi tempat yang menyenangkan, mendidik, dan merangsang tumbuh kembang anak secara optimal.

3. Pengembangan

Tahap pengembangan (*develop*) dalam desain lingkungan belajar stimulatif di PAUD merupakan proses konkretisasi dari rancangan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, fokus utamanya adalah membuat prototipe lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini berdasarkan hasil analisis dan desain.

Prototipe ini dapat berupa maket ruang kelas, simulasi digital, atau penyusunan perangkat lingkungan nyata yang mencakup elemen fisik, sosial, psikologis, dan *digital*. Misalnya, pengembangan sudut baca dengan pencahayaan yang nyaman, ruang eksplorasi dengan material sensorik, atau pojok teknologi dengan perangkat tablet yang berisi aplikasi edukatif yang ramah anak. Semua elemen tersebut harus diuji kelayakannya berdasarkan prinsip perkembangan anak dan efektivitas dalam menstimulasi aktivitas belajar yang aktif dan menyenangkan.

Selain pengembangan bentuk fisik atau *digital*, tahap ini juga mencakup penerapan dalam dua skenario: mikro dan makro. Skenario mikro melibatkan implementasi dalam lingkup kecil, seperti satu kelompok belajar atau satu kelas, yang bertujuan untuk menguji efisiensi dan respons anak terhadap desain yang dikembangkan.

Sementara itu, skenario makro melibatkan penerapan lebih luas, misalnya di seluruh unit PAUD atau lintas kelas, untuk melihat sejauh mana lingkungan tersebut mampu mendukung tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Umpan balik dari kedua skenario ini menjadi bahan refleksi penting untuk perbaikan dan penyempurnaan desain sebelum diterapkan secara permanen.

4. Penerapan

Tahap penerapan berperan penting dalam memastikan bahwa desain lingkungan belajar stimulatif dapat diimplementasikan secara luas di berbagai satuan PAUD. Penyebaran dilakukan

melalui pelatihan guru, publikasi panduan desain, serta kolaborasi antar lembaga pendidikan anak usia dini.

Rekomendasi utama mencakup pentingnya pelibatan semua pemangku kepentingan guru, orang tua, dan pengelola dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik anak. Dengan pendekatan kolaboratif dan berbasis bukti, lingkungan belajar stimulatif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan.

Rekomendasi

Desain lingkungan belajar yang stimulatif di PAUD direkomendasikan untuk mengintegrasikan aspek fisik, sosial, psikologis, dan digital secara seimbang guna mendukung perkembangan holistik anak.

Lingkungan fisik perlu dirancang ramah anak, aman, fleksibel, dan memiliki zonasi aktivitas yang jelas seperti pojok baca, area eksplorasi sains, zona seni, dan area bermain peran, dengan pemilihan warna, pencahayaan, dan ventilasi yang mendukung kenyamanan belajar. Dari aspek sosial, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan interaksi positif, kolaboratif, dan inklusif antar anak.

Aspek psikologis menekankan terciptanya rasa aman, penghargaan terhadap usaha, serta aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak untuk membangun motivasi belajar. Sementara itu, aspek *digital* digunakan secara bijak sebagai pelengkap pembelajaran nyata, dengan kontrol waktu dan pendampingan orang dewasa.

Rekomendasi ini menekankan bahwa desain harus dibuat melalui pendekatan partisipatif, melibatkan guru, orang tua, dan pengelola, sehingga lingkungan belajar tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif dalam menstimulasi rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterampilan sosial anak sejak usia dini.

Daftar Pustaka

- Anggraini, E. S., Damayanti, N. A., Fauziah, F. S., & ... (2023). Pentingnya Penataan Lingkungan Belajar yang Kondusif bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan ...*, 7, 7533–7536. <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/7423%0Ahttps://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/download/7423/6137>.
- Irfani, F., Shofia, V., & Lestari, Y. I. (2025). Stimulasi Dini yang Efektif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini. *Journal of Citizen Research and Development*, 2(1), 604–613. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v2i1.4813>.
- Ningsih, A. D., Laura, A., & Hartaty, D. T. (2025). Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar di RA Miftahul Jannah Binjai Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 7. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i3.1739>.
- Putri, H. A., & Hibana. (2024). Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 754–767. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.14536>.
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>.
- Sriwanto, Windo; M. Nasron HK; Yubi, J. (2022). Jurnal pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327–346. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>.
- Windo Sriwanto, M. Nasron HK, & Yubi Juliadi. (2024). Konsep Pengelolaan Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i2.173>.

PROFIL PENULIS



Dr. Kusno Setiadi, S.Pd.I., M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan dimulai pada tahun 2009 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke perguruan tinggi dengan mengambil bidang ilmu: Pendidikan, di Universitas Darunnajah Jakarta dan berhasil lulus pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan strata 2 ke Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai di Gorontalo dan berhasil menyelesaikan studi S2 dengan bidang ilmu: Pendidikan, pada tahun 2017. Kemudian, penulis melanjutkan studi S3 Program Doktor di Prodi Pendidikan konsentrasi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo dan lulus tahun 2022. Penulis memiliki kepakaran di bidang teknologi pembelajaran spesialis desain instruksional. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis menjadi dosen tetap pada Prodi Magister Teknologi Pendidikan Universitas Lampung. Penulis pun aktif melakukan penelitian dan pengabdian di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dan publikasi jurnal penelitian maupun pengabdian kepada Masyarakat dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: kusno.setiadi@fkip.unila.ac.id.



BAB 11

PERENCANAAN PEMBELAJARAN INKLUSIF DI PAUD

Nova Sari, S.Pd., M.Ed.

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan An-Nur
Nanggroe Aceh



6. Fleksibilitas dan Adaptif

Menuntut kurikulum, metode, serta media pembelajaran harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi anak.

7. Lingkungan Ramah Anak

PAUD perlu menciptakan ruang belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, serta aksesibel bagi semua anak, termasuk yang memiliki keterbatasan fisik.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, pendidikan inklusif di PAUD bukan hanya menjadi bentuk pemenuhan hak dasar anak, tetapi juga strategi penting dalam membangun generasi yang lebih toleran, empatik, adil, dan mampu hidup dalam masyarakat yang beragam.

Kebijakan Pendidikan Inklusif

Kebijakan pendidikan inklusif di PAUD menekankan bahwa sejak dini anak harus diperlakukan sama, diberi ruang belajar sesuai kebutuhan, dan tumbuh bersama teman sebaya dalam lingkungan yang ramah, adil, serta non diskriminatif. Pelaksanaan pendidikan inklusif di Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat, baik dari regulasi nasional maupun komitmen internasional. Beberapa landasan kebijakan yang menjadi acuan utama dalam penyelenggaraan PAUD inklusif antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang ini menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu tanpa adanya diskriminasi. Dalam konteks PAUD inklusif, amanat tersebut bermakna bahwa setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, wajib mendapatkan layanan pendidikan yang sama sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.

2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif

Peraturan ini secara khusus mengatur kewajiban satuan pendidikan, termasuk PAUD, untuk menerima dan memberikan layanan kepada anak berkebutuhan khusus serta anak dengan keunikan lainnya. Hal ini menekankan bahwa lembaga pendidikan

Aspek Diferensiasi	Penjelasan	Contoh Penerapan di PAUD Inklusif
	dengan kebutuhan anak	2. Anak dengan hambatan intelektual: mengenal angka dengan benda konkret (balok/kancing) 3. Anak berbakat: diberi tantangan berhitung sederhana
Proses (Cara Belajar)	Menyesuaikan metode, strategi, atau kegiatan belajar	1. Anak reguler: mendengar cerita guru 2. Anak dengan hambatan pendengaran: menggunakan bahasa isyarat & gambar 3. Anak dengan gaya belajar kinestetik: belajar sambil bergerak (misalnya melompat di atas angka di lantai)
Produk (Hasil Belajar)	Menyesuaikan bentuk karya atau hasil yang diharapkan	1. Anak reguler: menggambar hewan kesukaan 2. Anak dengan hambatan motorik: membuat bentuk hewan dari plastisin 3. Anak berbakat: menulis/bercerita tentang hewan kesukaan
Lingkungan Belajar	Menyesuaikan pengaturan kelas, suasana, dan interaksi agar mendukung semua anak	1. Anak autisme: ditempatkan di sudut kelas yang minim distraksi 2. Anak dengan hambatan mobilitas: duduk di dekat pintu agar akses mudah 3. Anak pemalu: belajar berpasangan sebelum tampil di kelompok besar

Sumber: Diolah Penulis.

Evaluasi dan refleksi: evaluasi dan refleksi membantu guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan perkembangan setiap anak, baik anak reguler maupun anak berkebutuhan khusus (ABK). Evaluasi dan refleksi juga membantu guru memperbaiki strategi, metode, dan rancangan pembelajaran agar lebih efektif.

Evaluasi di PAUD inklusif bersifat autentik, berkesinambungan, dan berorientasi pada perkembangan anak. Prinsip yang digunakan adalah bahwa setiap anak memiliki keunikan dalam cara belajar, sehingga penilaian tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses dan usaha anak. Evaluasi di PAUD inklusif dapat dilakukan melalui:

1. Observasi Berkala

Guru mengamati perkembangan anak dalam aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, dan kemandirian. Observasi dilakukan secara alami ketika anak beraktivitas sehari-hari di kelas.

2. Portofolio Anak

Hasil karya anak, seperti gambar, hasil meronce, catatan kegiatan, dan dokumentasi foto aktivitas, dikumpulkan secara sistematis sebagai bukti perkembangan anak dari waktu ke waktu.

3. Catatan Anekdotal

Guru menuliskan catatan singkat mengenai perilaku penting anak, misalnya saat anak pertama kali berani mengungkapkan pendapat, berinteraksi dengan teman, atau menunjukkan kemandirian.

4. *Individualized Assessment*

Khusus bagi anak berkebutuhan khusus, evaluasi dilakukan dengan memperhatikan target dalam Program Pembelajaran Individual (PPI/IEP). Misalnya, anak dengan hambatan bicara dievaluasi berdasarkan peningkatan kemampuan mengucapkan kata sederhana atau mengikuti instruksi.

5. Kolaborasi Dengan Orang Tua

Guru melibatkan orang tua dalam evaluasi melalui wawancara, laporan perkembangan, maupun pertemuan berkala untuk membandingkan perilaku anak di rumah dan di sekolah.

Selain evaluasi, pembelajaran inklusif juga memerlukan refleksi. Refleksi dalam Pembelajaran Inklusif merupakan proses meninjau kembali praktik pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan serta tantangan yang dihadapi. Refleksi pembelajaran inklusif melibatkan guru, anak, tim pendamping, dan orang tua.

Guru menilai efektivitas metode, anak mengekspresikan perasaan sederhana, tim mendiskusikan strategi, sedangkan orang tua berbagi informasi melalui pertemuan rutin. Dengan refleksi bersama, perkembangan anak dapat dipantau dan didukung secara optimal di sekolah maupun di rumah.

Daftar Pustaka

- Abubakar, S. R., Yuliani, S. M., & Ashar, D. S. (2024). Managing Inclusive Early Childhood Education: Strategies And Challenges In Supporting Children With Special Needs. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 27(2). <https://doi.org/10.24252/lp.2024v27n2i10>.
- Anjaliani, L., Fitriani, D., & Muluk, S. (2023). Implementation of Inclusive Classrooms In The Early Childhood Context: A Case Study. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 25(1). <https://doi.org/10.22373/jid.v25i1.23352>.
- Dewi, S. K., Nazarullail, F., & Adhani, D. N. (2022). Inclusion-Based School Learning Strategy Through Play Activities At Anna Husada PAUD Bangkalan. *Maktab: Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 1(3), 973–980. <https://journal.citradharma.org/index.php/maktab/article/view/818>.
- Faizin, I., Pranoto, Y. K. S., Diana, D., & Budiyo, B. (2025, July 28). Penguatan Kompetensi Guru PAUD Dalam Mendukung Pendidikan Inklusif: Tinjauan Sistematis Literatur. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(2), 361–376. <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i2.4142>.
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang*

Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. Jakarta: Kemendiknas.

Maemunah, S., Fakhruddin, & Rusdarti. (2021). The Management Of Inclusive Early Childhood Education (PAUD) Based On Holistic Integrative Approach. In *Proceedings of The 6th International Conference On Science, Education and Technology (ISET 2020)* (pp. 528–534). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211125.099>.

Malik, D. N., & Prabowo, S. I. T. (2024). Transforming Inclusive Practices In Islamic-Based Early Childhood Education: A Case Study In Indonesia. *Journal of Early Childhood Care and Education*. <https://doi.org/10.26555/jecce.v7i2.11553>.

Mangunsong, F. (2009). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: LPSP3 UI.

Maulidah, W. S., & Mufalakhah, K. (2024). Instructional Modifications In Inclusive Early Childhood Education: A Case Study Of Teaching Strategies For Children With Autism In Yogyakarta. *Global Educational Research Review*, 1(2). <https://doi.org/10.71380/GERR-08-2024-20>.

Parwoto, Ilyas, A., & Salwiah. (2024). Evaluasi Pembelajaran Di PAUD Inklusif: Pendekatan Reflektif Dan Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 45–59.

Pasiningsih, P. (2024). Challenges In Implementing Inclusive Education In An Indonesian Kindergarten: A Case Study. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 12(1), 53–57. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.010>.

Rahardjo, M. M. (2024). Early Childhood Teachers' Knowledge In Assisting Children With Special Needs In Their Classroom. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v11i1.44720>.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Republik Indonesia. (2016). *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 69. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Ritonga, D. O., Junaidi, J., & Nurfaisal, N. (2023). Exploring inclusive education in early childhood: Perspectives, practices, and implementation. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/6744>.
- Said, H., La Ndibo, Y., Amaludin, R., & Lilianti, L. (2024). Educational Inclusion Transformation: Innovative 'Inclusionplus' Model To Enhance Access And Support For Children With Special Needs. *Journal of Education and Teaching (JET)*. <https://doi.org/10.51454/jet.v5i1.346>.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development (16th ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology (6th ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated Classroom: Responding To The Needs of All Learners (2nd ed.)*. Alexandria, VA: ASCD.
- UNESCO. (2022). *Inclusive Early Childhood Education: Ensuring Equity From The Start*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2025). *Early Childhood Care And Education: Global report 2025*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wiyani, N. A., & Barnawi. (2012). *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

PROFIL PENULIS



Nova Sari, S.Pd., M.Ed.

Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Syiah Kuala dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Pendidikan magister ditempuh di Universiti Pendidikan Sultan Idris, Malaysia, pada konsentrasi *Special Education* dan berhasil diselesaikan dengan gelar Magister Pendidikan (M.Ed.). Latar belakang pendidikan ini memperkuat kompetensi penulis dalam memahami kebutuhan anak, baik dalam konteks layanan bimbingan maupun pendidikan inklusif.

Saat ini, penulis aktif sebagai dosen pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) An-Nur Nanggroe Aceh. Dalam kapasitasnya sebagai tenaga pendidik, penulis tidak hanya mengajar, tetapi juga mengembangkan kurikulum, melakukan penelitian, serta membimbing mahasiswa agar memiliki perspektif inklusif dalam praktik pendidikan anak usia dini. Fokus akademiknya adalah pendidikan inklusif, anak berkebutuhan khusus, dan pembelajaran adaptif di PAUD. Selain aktif meneliti dan menulis di jurnal nasional maupun internasional, penulis juga terlibat dalam pengabdian masyarakat, khususnya pemberdayaan guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Penulis berkomitmen membangun lingkungan pendidikan yang ramah, adil, dan menghargai keberagaman.

Email Penulis: ova_mazda@yahoo.co.id.



BAB 12

INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN

Hikrawati, S.Pd., M.Pd.
Universitas Muhammadiyah Palopo



Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran

Nilai merupakan standar yang digunakan seseorang atau kelompok untuk menentukan sesuatu yang baik dan tidak baik, salah atau benar, sesuai dan tidak sesuai atau dapat disebut dengan hal berharga dan dijadikan pedoman dalam bersikap maupun bertindak. Dalam proses pembelajaran nilai berfungsi sebagai penunjuk arah atau kiblat untuk membentuk karakter seseorang.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sebuah tabiat sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki oleh individu, yang membedakannya dari individu lainnya. Menurut Ki Hajar Dewantara (1962) bahwa karakter adalah budi pekerti yang menjadi dasar pembentukan kepribadian manusia, Adapun pendapat Mochtar Buchori (2001), karakter merupakan sikap konsisten berdasarkan nilai-nilai luhur yang diyakini kebenarannya.

Menurut Hikrawati & Nurdin S, 2025 Karakter adalah identitas atau kepribadian yang melekat pada seseorang yang menjadi pembeda dengan lainnya. Bohlin dalam (Abdi, 2021) menyatakan, *“Character is that distinctive mark of our person combination of these distinguishing that make us who we are. Corrector is deeper than appearance and reputation and constitutes more than our personality or temperament”* Pernyataan tersebut menyampaikan bahwa karakter merupakan ciri khas seorang individu dan yang membedakannya dari orang lain.

Oleh karena itu dapat disimpulkan pengertian karakter merupakan watak, tabiat, dan kepribadian yang tercermin dalam sikap serta perilaku seseorang, yang membedakannya dengan individu lain. Karakter terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai yang luhur yang kebenarannya diyakini, dan menjadi panutan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak secara konsisten.

Dengan demikian, karakter bukan hanya sekadar sifat bawaan, melainkan hasil dari proses pendidikan, pembiasaan, dan pengalaman hidup. Karakter juga menjadi identitas sekaligus pembeda antara satu dengan lainnya yang menjelaskan siapa dirinya, serta bagaimana ia dihargai oleh lingkungannya.

Dalam Lickona pendidikan karakter terdiri dari tiga poin penting, diantaranya memahami kebaikan (*knowing the good*), menginginkan

Daftar Pustaka

- Abdi, M. I. (2021). *Berbasis Boarding School Di Indonesia*. 3(2), 257–276.
- Hikrawati & S. Nurdin. (2025). *Pendidikan Keluarga*. Eurika Media Persada: Jawa Tengah.
- Kurnia, R. R., Samad, S., & Irwanti. (2023). Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Sekolah. *PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 97–108.
- Sudirman. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Di UPT SMAN 1 Soppeng. *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Volume 11, 35–41.
- Tulak, T. (2021). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Topanus Tulak. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(3), 17–23.
- Yasin, S. (2017). Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 6(1), 124–140. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v6i1.2748>.

PROFIL PENULIS



Hikrawati, S.Pd., M.Pd.

Lahir pada tanggal 24 Desember 1991 di Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan, dari ayah yang bernama Umpa dan Ibu Lellung. Penulis menempuh Pendidikan Dasar di SD Negeri 45 Lempangan, SMP Negeri 1 Sinjai Selatan tahun 2004, SMA Negeri 1 Sinjai Selatan tahun 2007. Tahun 2010-2015 menempuh Program S1 PGSD pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2016-2018, dan Program Magister (S2) di Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar Kekhususan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Beberapa aktivitas penulis diantaranya, pada tahun 2017-2018 mengajar di PAUD DWP LPMP SUL-SEL. Tahun 2019 penulis lulus menjadi Asesor BAN PAUD dan PNF di Sul-Sel yang sekarang berubah nama menjadi BAN-PDM SUL-SEL. Tahun 2022-sekarang menjadi Tutor Tutor di Universitas Terbuka. Tahun 2022 menjadi dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Palopo. Selain itu penulis juga aktif melakukan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Beberapa tulisan yang pernah dimuat di media cetak diantaranya:

1. Buku Antropobiologi Anak Usia Dini (Prenada Media, 2020).
2. Buku Berjuang Melawan Corona (Litera, 2020).
3. Riak-Riak Hidup Manusia (Guepedia, 2021).
4. Buku CPNS Perjalanan Inspiratif untuk Mengabdikan pada Negeri (Penerbit Adab, 2022).
5. Buku Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Sada Kurnia Pustaka, 2023).
6. Buku Pendidikan Keluarga (Eurika Media Persada, 2025).



BAB 13

PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PAUD

Rini Wahyuni Siregar, M.Pd.
STAI Tebing Tinggi Deli



pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani. Tujuan utama PAUD adalah menyiapkan anak agar siap memasuki pendidikan dasar dengan kemampuan dasar yang optimal.

Dalam konteks inilah, peran guru dalam perencanaan pembelajaran PAUD perlu dipahami secara komprehensif agar proses pendidikan benar-benar memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses merancang kegiatan belajar mengajar yang melibatkan penetapan tujuan, pemilihan materi, strategi, metode, media, serta evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Rusman (2017), perencanaan pembelajaran merupakan upaya sistematis dalam mempersiapkan komponen pembelajaran agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Dalam konteks PAUD, perencanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan tahap perkembangan anak. Perencanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

1. Tujuan Perencanaan Pembelajaran PAUD

- a. Memberikan arah dan pedoman bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menjamin ketercapaian tujuan pendidikan sesuai tahap perkembangan anak.
- c. Menciptakan pembelajaran yang terstruktur, menyenangkan, dan bermakna.
- d. Membantu guru dalam menilai efektivitas kegiatan pembelajaran.

2. Komponen Perencanaan Pembelajaran PAUD

- a. Identifikasi kebutuhan anak.
- b. Tujuan pembelajaran (aspek perkembangan anak: kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, moral-agama, seni).

Tantangan Guru PAUD Dalam Melaksanakan Perannya

Dalam praktiknya, guru PAUD menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya:

1. Tantangan

- a. Keterbatasan Kompetensi: Tidak semua guru PAUD memiliki kualifikasi akademik yang sesuai. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran. Kurangnya pelatihan profesional berkelanjutan.
- b. Sarana dan Prasarana Terbatas: Banyak lembaga PAUD terutama di daerah pedesaan yang masih kekurangan fasilitas belajar.
- c. Perbedaan Individu Anak: Anak usia dini memiliki karakteristik dan kebutuhan perkembangan yang beragam sehingga guru harus mampu memberikan pendekatan yang berbeda.
- d. Dukungan Orang Tua: Tidak semua orang tua memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak usia dini.
- e. Beban administrasi perencanaan yang cukup banyak.
- f. Tuntutan kurikulum yang terus berkembang.

2. Solusi

- a. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar alternatif.
- b. Menerapkan pembelajaran diferensiasi sesuai kebutuhan anak.
- c. Menggunakan teknologi sederhana untuk efisiensi perencanaan.
- d. Mengikuti pelatihan, *workshop*, dan komunitas guru.
- e. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung perencanaan.

Untuk mengoptimalkan perannya, guru PAUD dapat melakukan langkah-langkah berikut:

1. Mengikuti pelatihan dan *workshop* secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi.
2. Menjalinkan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua.

3. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter, moral, dan agama dalam pembelajaran.
4. Memanfaatkan teknologi pendidikan secara bijak.
5. Meningkatkan kreativitas dalam mengelola kelas dan kegiatan bermain anak.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi perencanaan pembelajaran PAUD: (1) kompetensi guru: kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru sangat menentukan kualitas perencanaan, (2) kondisi anak didik: setiap anak memiliki karakteristik yang unik sehingga guru harus menyesuaikan perencanaan, (3) sarana dan prasarana: ketersediaan media dan fasilitas belajar mendukung efektivitas perencanaan, (4) kurikulum PAUD: menjadi acuan utama dalam penyusunan rencana pembelajaran. (5) lingkungan belajar: meliputi budaya sekolah, dukungan orang tua, serta kondisi sosial sekitar.

Kesimpulan

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam perencanaan pembelajaran PAUD. Perencanaan yang baik melibatkan aspek tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Peran guru tidak hanya sebagai perancang, tetapi juga fasilitator, motivator, evaluator, dan inovator. Faktor-faktor internal maupun eksternal mempengaruhi kualitas perencanaan, sehingga guru harus mampu menghadapi tantangan dengan solusi yang kreatif.

Peran guru dalam pembelajaran PAUD sangatlah kompleks dan menentukan keberhasilan pendidikan anak usia dini. Guru bukan hanya sekadar pengajar, tetapi juga pendidik, fasilitator, motivator, teladan, sekaligus mitra bagi orang tua. Tantangan yang dihadapi guru PAUD membutuhkan solusi strategis, baik dari pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru PAUD harus menjadi prioritas agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai potensinya.

Daftar Pustaka

- Asmani, J. M. (2011). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Berbasis Kompetensi Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Isjoni. (2010). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemendiknas.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2016). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology (5th ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yuliani, N. (2016). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

PROFIL PENULIS



Rini Wahyuni Siregar, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir di desa Brohol Simodong dusun IX Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. Penulis Mengawali Dunia Pendidikan di SD Negeri 014716 Simodong tamat tahun 2006 dan melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Sei Suka Tanjung Gading tamat tahun 2009, kemudian lanjut lagi ke SMA Negeri 1 Air Putih Indrapura tamat tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan

ke Perguruan Tinggi di STAI Tebing Tinggi Deli Kota Tebing Tinggi Fakultas Ilmu dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam dan tamat tahun 2016. Setelah tamat dari jenjang S1 penulis tidak langsung melanjutkan studi S2, karena penulis berkarir bekerja di STAI Tebing Tinggi Deli sebagai administrasi keuangan. dan menikah dengan Agusman dan memiliki seorang putra Bernama Mhd. Qeizh Athafariz yang sekarang berusia 4 Tahun. Setelah bekerja hampir 3 tahun lebih penulis memutuskan untuk lanjut S2 di UIN Sumatera Utara tahun 2020 dan tamat Agustus tahun 2022. Dan mulai mengajar di STAI Tebing Tinggi Deli tahun 2022 sampai sekarang. Penulis juga memiliki beberapa karya tulis ilmiah yang dapat dilihat di google dengan mengklik nama penulis Rini Wahyuni Siregar.

Email Penulis: riniwahyunisiregar33@gmail.com.



BAB 14

PENGEMBANGAN

MATERI LITERASI DAN

NUMERASI ANAK USIA

DINI

Dr. Hj. Atiyah Suharti., M.Pd.
Balai Diklat Keagamaan Bandung



Pengembangan Materi Literasi Anak Usia Dini

Pengembangan materi literasi pada anak usia dini merupakan proses integrasi antara pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa. Pengetahuan bahasa meliputi struktur bahasa, bunyi atau huruf, kata, dan kalimat, sedangkan keterampilan berbahasa mencakup menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Pengembangan ini bertujuan untuk membentuk kemampuan berbahasa yang utuh dan efektif pada anak.

Beberapa ahli mendefinisikan literasi dasar sebagai seperangkat kemampuan fundamental. Menurut Suragangga (dalam Zati, 2018), literasi dasar mencakup kompetensi mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan ini juga berkaitan dengan analisis untuk melakukan kalkulasi, mempersepsikan informasi, mengkomunikasikannya, serta menggambarkannya berdasarkan pemahaman dan kesimpulan individu.

Pendapat serupa diungkapkan Brewer (2014) yang menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis untuk memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan, mempelajari hal baru, dan menemukan kesenangan dari teks tertulis. Sementara itu, Pilgrim & Martinez (2015) menekankan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis secara efektif dalam berbagai konteks. Khusus untuk anak usia dini, Stewart (2004) menambahkan bahwa kegiatan literasi harus mampu mengintegrasikan pengetahuan bahasa (seperti struktur, bunyi, kata, dan kalimat) dengan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.

1. Kemampuan Bertutur

Kemampuan bertutur adalah kemampuan anak untuk bercerita dan mengekspresikan pikiran serta perasaannya secara lisan. Melalui kemampuan bertutur, anak dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan kemampuan komunikasi yang baik.

Contohnya, anak diajak untuk menceritakan pengalaman sehari-hari atau dongeng yang mereka dengar, sehingga melatih kemampuan berbahasa secara aktif. Komponen bertutur untuk anak usia dini terdiri dari penginderaan, reseptif dan ekspresif. Kemampuan bertutur mulai dibangun melalui penginderaan dengan memberi nama pada apa yang dilihat, diraba, dan dirasa yang merupakan proses belajar bahasa reseptif.

mengategorikan, mereka mulai bisa melakukan proses investigasi mengenai diri mereka dan kelas: buku kesukaan mayoritas di kelas, warna kesukaan, rasa es krim favorit, dan sebagainya.

Secara umum, beberapa kemampuan yang dapat dikembangkan terkait analisis data pada PAUD, antara lain sebagai berikut. (a) kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan sebuah data, (b) menyatakan (merepresentasikan) data menggunakan benda konkret, gambar, atau diagram, (c) membaca dan membandingkan data yang ditampilkan, (d) mengambil kesimpulan dan membuat prediksi berdasarkan data.

Setelah memahami kelima komponen dalam kemampuan matematika tadi, sekarang kita sudah lebih paham kemampuan apa saja yang perlu dibangun pada anak usia dini. Kemampuan yang akan membantu mereka meningkatkan kemampuan numerasinya dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

Tantangan dan Solusi Dalam Pengembangan Materi Literasi dan Numerasi PAUD

Berikut adalah ulasan mengenai tantangan dan solusi dalam pengembangan materi literasi dan numerasi untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD):

1. Tantangan Dalam Pengembangan Literasi

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan literasi anak usia dini antara lain keterbatasan sumber belajar yang menarik, perbedaan kemampuan anak yang signifikan, serta kurangnya dukungan lingkungan yang kondusif.

2. Tantangan dalam Pengembangan Numerasi

Tantangan dalam pengembangan numerasi meliputi kesulitan anak dalam memahami konsep abstrak, kurangnya alat peraga yang sesuai, dan keterbatasan waktu pembelajaran yang efektif.

3. Solusi dan Strategi

Solusi yang dapat diterapkan antara lain pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, pelatihan guru dan orang tua dalam metode pembelajaran yang efektif, serta penerapan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2003). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- J. Pilgrim & E. Martinez. (2015). Web literacy and Technology Integration: Moving Beyond TPACK With Student-Centered Instruction. *Journal of Literacy and Technology*, Volume 16(2), Halaman: 121–153.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Media Komunikasi dan Inspirasi Jendela Pendidikan dan Kebudayaan Edisi VI, Gerakan Literasi Untuk Tumbuhkan Budaya Literasi*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Modul 3: Bagaimana Membangun Kemampuan Literasi dan Numerasi Secara Bertahap Sejak PAUD Hingga SD?*. Jakarta: Direktorat Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Penjelasan Lingkup Capaian Pembelajaran Fase Fondasi*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Melanie Kadlic & Mary Anne Lesiak. (2003). Early Reading and Scientifically-Based Research: Implications for Practice in Early Childhood Education Programs, *Konferensi National Association of State Title I Directors Conference*.

- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Stewart, M. R. (2004). Phonological Awareness And Bilingual Preschoolers. *Early Childhood Education Journal*, Vol. 32(1), halaman 31–37.
- Suyanto. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tarman, B. (2012). *Pengembangan Literasi dan Numerasi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- UNESCO. (2015). *Early Childhood Care and Education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wina Sanjaya. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

PROFIL PENULIS



Dr. Atiyah Suharti, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap Kurikulum dimulai pada tahun 2002 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) untuk program Magister dan Doktoral dengan mengambil jurusan Pengembangan Kurikulum. Program Sarjana penulis mengambil jurusan Pendidikan Matematika pada IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, lulus tahun 1991.

Penulis lahir di Bandung pada tanggal 23 Maret Tahun 1966. Penulis memiliki kepakaran di bidang Pelatihan, Pembelajaran Andragogi dan Pengembangan Kurikulum. Hobi penulis adalah mengajar dan melatih pada Pelatihan atau Pengembangan SDM. Pengalaman bekerja penulis, adalah Guru, Dosen, *Trainers* Dan Widyaiswara. Penulis telah banyak memberikan Pelatihan pada berbagai jenis Pelatihan SDM, terutama untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas. Penelitian yang pernah dilakukan penulis adalah penelitian berkenaan dengan pengembangan Model Pembelajaran, Pengembangan Kurikulum Pelatihan, *Assessment*, Mutu Pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini dan Pengembangan SDM serta Pendidikan Non Formal. Pengalaman organisasi, penulis pernah menjadi pengurus di Asosiasi Guru Matematika Indonesia, dan menjadi anggota Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal periode 2018-2022.

Email Penulis: atiyahsuhartiasesor@gmail.com.



BAB 15

MANAJEMEN WAKTU

DAN JADWAL

PEMBELAJARAN DI PAUD

Sunandie Eko Ginanjar, S.Pd., M.Pd.
Student Universitas Negeri Jakarta



Pendahuluan

Salah satu pondasi terpenting untuk meningkatkan standar kehidupan manusia dalam suatu Bangsa adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada era dini, yang mencakup usia 0 hingga 6 tahun, anak-anak lahir pada "masa keemasan," ketika perkembangan kognitif, afektif, sosial, dan motorik mereka berada pada puncaknya.

Ahli psikologi perkembangan menyebut fase ini sebagai yang paling sensitif terhadap rangsangan pendidikan karena pengalaman belajar dalam tubuh manusia dapat berdampak negatif pada prestasi akademik, kepribadian, dan bahkan kinerja sosial di tahun-tahun berikutnya (UNICEF, 2021). Karena itu, PAUD tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, terbukti dari pengalaman belajar siswa yang menarik, penuh perhatian, dan mandiri melalui manajemen pengajaran yang efektif.

Salah satu aspek terpenting yang sering menjadi hambatan dalam PAUD adalah manajemen waktu dan rasa ingin tahu siswa. Karakteristik unik seorang anak meliputi rentang perhatian yang relatif pendek, tingkat energi yang melimpah, dan kebutuhan yang tinggi untuk bermain. Karena itu, pendidikan di PAUD harus dilakukan dengan penekanan pada manajemen waktu yang fleksibel, konsisten, namun tetap terstruktur. Jadwal pembelajaran tidak bisa dibandingkan dengan pendidikan dasar atau menengah. Hal ini karena fokus utama PAUD adalah belajar melalui bermain, bukan akademis (Kemdikbud Ristek, 2022).

Dalam dunia pendidikan abad ke-21, masalah manajemen waktu di PAUD menjadi semakin penting. Anak-anak harus memiliki keterampilan literasi dasar, literasi digital, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan regulasi diri sejak dini karena perubahan sosial-budaya, percepatan teknologi, dan tuntutan global (OECD, 2022). Pengalaman yang terstruktur tetapi tetap menyenangkan adalah cara yang lebih baik untuk membangun semua keterampilan ini daripada pembelajaran kognitif yang kaku. Oleh karena itu, jadwal pembelajaran di PAUD membantu mengatur ritme kehidupan anak-anak di sekolah dengan mengimbangi aktivitas fisik, pengembangan kognitif, interaksi sosial, ekspresi emosional, dan pengembangan spiritual.

lembaga PAUD tergoda untuk memasukkan banyak materi akademik ke dalam program mereka, meskipun ini bertentangan dengan prinsip perkembangan anak usia dini.

b. Keterbatasan Sumber Daya

Beberapa PAUD tidak memiliki fasilitas yang memadai, seperti permainan edukatif, ruang luar, atau guru yang memadai. Keterbatasan ini mengurangi variasi aktivitas di jadwal.

c. Perbedaan Individu Anak-anak Usia Dini

Kemampuan, minat, dan kecepatan belajar anak-anak usia dini sangat beragam. Jadwal yang seragam sering kali tidak dapat menangani perbedaan ini.

d. Durasi Belajar yang Terbatas

PAUD rata-rata hanya memiliki 3–4 jam belajar setiap hari. Ini membuatnya sulit untuk membagi kegiatan secara merata agar semua aspek perkembangan anak terstimulasi.

e. Tuntutan Administrasi dan Regulasi

Sekolah Anak Usia Dini (PAUD) sering terpengaruh oleh regulasi pemerintah dan persyaratan akreditasi, sehingga jadwal kadang-kadang lebih administratif daripada pedagogis.

f. Gangguan Tidak Terduga

Faktor-faktor dari lingkungan luar, seperti cuaca (seperti hujan yang menghalangi aktivitas di luar), kondisi lingkungan, atau kesehatan anak, dapat mengganggu pelaksanaan jadwal.

4. Solusi Dalam Penyusunan Jadwal PAUD

Sejumlah solusi praktis dapat digunakan saat menghadapi berbagai masalah tersebut:

a. Edukasi dan Kemitraan Dengan Orang Tua

Lembaga PAUD harus memberi tahu orang tua betapa pentingnya bermain untuk belajar. Laporan perkembangan, *workshop*, dan pertemuan rutin dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa jadwal mencakup pendidikan secara keseluruhan.

b. Optimalisasi Sumber Daya

Guru dapat menggunakan sumber daya lokal untuk menambah kegiatan meskipun fasilitas terbatas. Memanfaatkan barang

bekas untuk kegiatan seni atau memanfaatkan halaman sekolah untuk eksplorasi alam adalah dua contohnya.

c. Diferensiasi Kegiatan

Jadwal guru harus berbeda. Artinya, anak-anak dapat memilih aktivitas yang mereka sukai pada blok waktu tertentu, seperti di area bermain, yang membuat jadwal lebih inklusif.

d. *Blended Indoor-Outdoor Learning*

Pembelajaran indoor dan outdoor dapat digabungkan untuk menjadi lebih praktis. Kegiatan dapat dilakukan di luar kelas jika cuaca mendukung; jika tidak, aktivitas di luar dapat digantikan dengan simulasi di dalam kelas.

e. Manajemen Waktu yang Fleksibel

Guru harus melatih diri mereka untuk mengatur transisi kegiatan secara efektif dengan menggunakan lagu, tepuk tangan, atau isyarat visual. Manajemen transisi yang baik mengurangi waktu pembelajaran.

f. Inovasi Teknologi

Organisasi kegiatan dapat dibantu dengan aplikasi sederhana, seperti jadwal *digital* untuk guru dan orang tua. Selain itu, teknologi dapat membantu melacak perkembangan anak sehingga jadwal lebih terorganisir.

g. Meningkatkan Kapasitas Guru

Pelatihan guru sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan jadwal. Agar jadwal mereka benar-benar membantu anak, guru harus memahami konsep PAUD, manajemen kelas, dan strategi kreatif.

5. Rekomendasi Praktis

Berdasarkan apa yang telah disebutkan di atas, beberapa saran praktis tentang bagaimana membuat jadwal PAUD adalah:

- a. Gunakan struktur jadwal yang konsisten, tetapi tetap fleksibel untuk kondisi nyata.
- b. Pastikan jadwal mencakup keseimbangan antara bermain bebas, bermain terstruktur, kegiatan motorik, bahasa, seni, dan istirahat.

- c. Evaluasi jadwal secara berkala untuk menyesuaikannya dengan perkembangan anak.
- d. Libatkan orang tua dalam penyusunan dan evaluasi jadwal agar pengalaman belajar terus berlanjut.
- e. Jangan biarkan jadwal didominasi oleh kegiatan akrobat.

Jadwal pembelajaran di PAUD adalah alat pedagogis yang mengubah pengalaman belajar anak secara keseluruhan, bukan hanya daftar waktu. Berdasarkan prinsip keseimbangan, variasi, dan fleksibilitas, metode penyusunan harus dirancang dengan cara yang ramah anak. Jadwal yang menekankan aktivitas bermain dan eksplorasi jauh lebih efektif daripada jadwal akademik yang ketat. Studi empiris dilakukan di Indonesia dan di seluruh dunia.

Meskipun ada beberapa tantangan, seperti harapan orang tua, keterbatasan sumber daya, dan peraturan administratif, solusi dapat ditemukan dengan mengajar, mengoptimalkan sumber daya, mengubah kegiatan, dan meningkatkan kemampuan guru. Jadwal pembelajaran PAUD dapat membantu anak menjadi cerdas, kreatif, mandiri, dan berkarakter jika digunakan dengan benar.

Daftar Pustaka

- Anderson, K., & Becker, J. (2021). The Role of Daily Schedules In Enhancing Self-Regulation Among Preschoolers. *Early Childhood Education Journal*, 49(6), 1021–1032. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01166-8>.
- Astuti, D., & Hidayah, N. (2022). Strategi Guru Dalam Manajemen Waktu Pembelajaran Di PAUD Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3671–3685. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2172>.
- Cameron, C. E., Kim, H., Duncan, R. J., & Kwon, K. (2021). The Role of Classroom Time Use In Children's Learning And Development. *Journal of Educational Psychology*, 113(3), 438–452. <https://doi.org/10.1037/edu0000476>.
- Edwards, S. (2022). Play-Based Learning And Time Management In Early Childhood Education. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 23(1), 8–21. <https://doi.org/10.1177/14639491211031321>.
- Hidayati, N., & Fauziah, R. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Di PAUD Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.21009/jpaud.07105>.
- Kemdikbudristek RI. (2022). *Kurikulum Merdeka Untuk PAUD: Panduan Implementasi*. Jakarta: Kemdikbud Ristek.
- Kim, H., & Cameron, C. E. (2023). Balancing Structured And Unstructured Time In Preschool Settings. *Early Education and Development*, 34(4), 532–548. <https://doi.org/10.1080/10409289.2022.2063157>.
- Liu, Y., Zhang, X., & Chen, J. (2021). Teacher Time Management And Child Engagement In Early Childhood Classrooms. *Teaching and Teacher Education*, 105, 103407. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103407>.
- Mulyani, E. (2022). Tantangan Guru PAUD Dalam Mengelola Jadwal Pembelajaran Harian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 6(3), 211–225. <https://doi.org/10.24853/jipa.6.3.211-225>.
- Nurhidayah, T. (2021). Rutinitas Harian dan Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1001–1014. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.876>.

- OECD. (2022). *Starting strong VI: Supporting Meaning Making In Early Childhood Education And Care*. Paris: OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/79aefc33-en>.
- Pangestuti, S., & Rahayu, D. (2023). Pengelolaan Transisi Kegiatan Dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 143–156. <https://doi.org/10.21009/jpaud.122.09>.
- Park, H., & Lee, S. (2022). Effective Daily Routines For Early Childhood Classrooms: A Cross-Cultural Study. *International Journal of Early Years Education*, 30(3), 405–420.
<https://doi.org/10.1080/09669760.2021.1929873>.
- Putri, A. R., & Sari, D. (2021). Peran Manajemen Jadwal Pembelajaran Dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 55–67.
<https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i2.3456>.
- Rahmawati, S. (2022). Manajemen Kelas di PAUD: Strategi Meningkatkan Keterlibatan Anak Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 6(3), 211–225.
<https://doi.org/10.24853/jipa.6.3.211-225>.
- Santosa, D., & Wulandari, S. (2023). Inovasi Manajemen Waktu Melalui Penggunaan Teknologi Digital di PAUD. *Jurnal Obsesi*, 7(2), 1120–1135. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3281>.
- Sari, M., & Putra, Y. (2022). Optimalisasi Jadwal Kegiatan Bermain Di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 23–36.
<https://doi.org/10.21009/jpaud.111.03>.
- Smith, L., & Brown, T. (2021). Time Management In Early Childhood Education: Challenges And Solutions. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1), 1–15.
<https://doi.org/10.1186/s40723-021-00093-0>.
- UNICEF. (2021). *The State Of The World's Children 2021: On My Mind – Promoting, Protecting And Caring For Children's Mental Health*. New York: UNICEF.
- UNESCO. (2023). *Early Childhood Care And Education: Global Report 2023*. Paris: UNESCO Publishing.
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000384637>.
- Wang, L., & Chen, J. (2023). Preschool Scheduling And Children's Social-Emotional Learning: A Systematic Review. *Child Development Research*, 2023, 1–18.
<https://doi.org/10.1155/2023/7821936>.

- Whitebread, D., & Basilio, M. (2021). Self-Regulation And The Structuring of Time In Early Years Education. *Educational Review*, 73(5), 553–570. <https://doi.org/10.1080/00131911.2019.1708868>.
- Widodo, A., & Setiawan, R. (2022). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Pengelolaan Jadwal Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 6(2), 1873–1885. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1721>.
- Yusuf, H., & Aminah, R. (2024). Integrasi Pembelajaran Tematik Dengan Manajemen Waktu Di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 55–70. <https://doi.org/10.21009/jpaud.131.05>
- Zhang, Y., Li, H., & Wang, X. (2023). Daily Routines, Time Management, And Self-Regulation Among Preschool Children: Evidence From Longitudinal Studies. *Early Childhood Research Quarterly*, 64, 210–222. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2023.01.005>.

PROFIL PENULIS



Sunandie Eko Ginanjar, S.Pd., M.Pd.

Seorang akademisi yang menekuni bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, kemudian melanjutkan Studi Magister (S2) Psikologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dengan fokus pada aspek perkembangan anak dan strategi pembelajaran berbasis psikologi.

Saat ini, beliau sedang menempuh pendidikan Doktorat (S3) PAUD di Universitas Negeri Jakarta, dengan konsentrasi penelitian pada inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini. Selain aktif sebagai pendidik dan peneliti, beliau juga kerap terlibat dalam seminar, *workshop*, dan kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. Minat keilmuannya meliputi perkembangan anak, psikologi pendidikan, kurikulum PAUD, serta strategi pembelajaran inovatif. Melalui karya-karya akademis dan penelitian yang dihasilkan, penulis berkomitmen untuk memberikan kontribusi nyata dalam membangun pondasi pendidikan anak usia dini di Indonesia, sehingga dapat mencetak generasi yang unggul, berkarakter, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Email Penulis: sunandie17@gmail.com.



BAB 16

STRATEGI

MENGHADAPI ANAK

DENGAN PERILAKU

KHUSUS

Blasius Perang, CMM., S.S., Ma.Psy.
Universitas Atma Jaya Makassar



Pendahuluan

Anak dengan perilaku khusus merupakan individu yang menunjukkan pola perilaku, kebutuhan, atau respons berbeda dari anak pada umumnya, baik karena faktor perkembangan, neurologis, maupun sensorik. Mereka dapat mencakup anak dengan autisme, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), gangguan sensorik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun gangguan emosional-perilaku lainnya (*American Psychiatric Association*, 2013). Pemahaman yang tepat terhadap karakteristik unik setiap anak menjadi kunci dalam merancang strategi intervensi yang efektif.

Pendekatan yang salah atau tidak sesuai dapat menimbulkan frustrasi bagi anak maupun pendampingnya (AAP, 2022). Memahami karakteristik unik setiap anak sangatlah penting dalam merancang strategi intervensi yang efektif dan sesuai kebutuhan. Jika pendekatan yang dipilih kurang tepat, hal ini bukan hanya dapat menimbulkan rasa frustrasi bagi anak dan pendampingnya, tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan serta proses belajar anak (AAP, 2022).

Oleh karena itu, strategi yang diterapkan harus bersifat menyeluruh dan integratif, meliputi aspek psikologis dan emosional seperti memberikan rasa aman dan dukungan empati, menggunakan cara komunikasi yang disesuaikan dengan kemampuan anak, serta menciptakan lingkungan yang terstruktur dan kondusif guna menunjang perkembangan optimal anak. Anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki karakteristik yang sangat beragam, antara lain:

1. Anak dengan autisme biasanya mengalami tantangan dalam berinteraksi sosial, memiliki keterbatasan dalam komunikasi verbal maupun nonverbal, serta menunjukkan perilaku yang berulang-ulang atau memiliki minat yang sangat intens pada hal tertentu. Mereka seringkali fokus pada hal-hal khusus, sulit melakukan kontak mata, dan cenderung sangat sensitif terhadap rangsangan sensorik.
2. Anak dengan ADHD cenderung sulit memusatkan perhatian, hiperaktif, dan impulsif, yang berdampak pada proses pembelajaran serta perilaku sosialnya. Mereka sering gelisah, mudah teralihkan perhatian, dan melakukan tindakan tanpa berpikir terlebih dahulu.

kebutuhan khusus. Untuk membantu mereka menghadapi perubahan ini, penting menerapkan prosedur transisi yang konsisten, seperti memberikan isyarat waktu, pengingat visual, atau pemberitahuan verbal sebelumnya.

Cara ini memungkinkan anak mempersiapkan diri dan memahami apa yang akan terjadi selanjutnya. Dengan demikian, mereka memiliki waktu lebih untuk memproses perubahan tersebut, sehingga ketegangan berkurang dan kemungkinan timbulnya perilaku menantang dapat diminimalkan.

2. Metode Pembelajaran Terstruktur Seperti PECS

Metode pembelajaran yang terstruktur, dipadukan dengan alat bantu komunikasi seperti *Picture Exchange Communication System* (PECS), memberikan cara efektif untuk meningkatkan komunikasi dan kemandirian anak autis. PECS menggunakan gambar dalam urutan tertentu sehingga anak bisa menyampaikan kebutuhan dan keinginannya tanpa merasa frustrasi. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan PECS secara konsisten dapat memperbaiki kemampuan komunikasi serta perilaku adaptif anak (Ni Nyoman Sri Septiari, 2015, Salsabila, 2025).

5. Pendekatan Individual dan Inklusif

Setiap anak memiliki kebutuhan dan karakter yang berbeda, sehingga rutinitas dan struktur harus disesuaikan secara individual.

Misalnya, anak dengan ADHD mungkin memerlukan kebebasan bergerak terbatas dan tugas yang dipecah dalam langkah-langkah kecil agar tidak cepat bosan. Membuat lingkungan belajar yang inklusif dan ramah terhadap perbedaan ini sangat penting, dan dapat diwujudkan melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga profesional (Salsabila, 2025).

Kesimpulannya, pembentukan rutinitas dan lingkungan yang terstruktur sangat penting bagi anak dengan perilaku khusus karena:

- a. Mengurangi kecemasan dan stres yang timbul akibat ketidakpastian dalam aktivitas sehari-hari, sehingga anak merasa lebih aman dan nyaman.

- b. Mempermudah pemusatan perhatian dan meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran, membantu mereka belajar dengan lebih efektif.
- c. Meningkatkan kemandirian melalui penggunaan jadwal visual dan prosedur yang konsisten, memfasilitasi anak untuk memahami dan mengikuti aktivitas secara mandiri.
- d. Memaksimalkan potensi perkembangan komunikasi dan sosial dengan metode terukur dan sistematis seperti *Picture Exchange Communication System* (PECS).
- e. Mendukung keberhasilan intervensi pendidikan dan sosial dengan menciptakan lingkungan belajar yang minim distraksi dan inklusif, sehingga memfasilitasi anak untuk berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan pendekatan yang tepat dan konsisten, anak dengan kebutuhan khusus dapat memperoleh dukungan terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal.

Daftar Pustaka

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (5th ed.)*.
- Artistia, Puti & Putri, Olfa & Nurhaliza, Nurhaliza & Andriani, Opi. (2024). Karakteristik dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Mental Emosional dan Akademik. Dharma Acariya Nusantara: *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. 2. 27-36. 10.47861/jdan.v2i1.731.
- Barkley, R. A. (2014). *Attention-Deficit Hyperactivity Disorder: A Handbook For Diagnosis And Treatment*. Guilford Press.
- Damanik, M., Irawati, I., & Putri, K. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 462-467. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/169>.
- Fakhiratunnisa, Safira & Pitaloka, Asyharinur & Ningrum, Tika. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *MASALIQ*. 2. 26-42. 10.58578/masaliq.v2i1.83.
- Frost, L., & Bondy, A. (2002). *The Picture Exchange Communication System Training Manual*. Pyramid Educational Consultants.
- Ganz, J. B. (2015). Picture Exchange Communication System (PECS). In R. L. Simpson & B. J. Smith (Eds.), *Autism Spectrum Disorders: Foundations, Characteristics, And Effective Strategies*.
- Humaira Azka Salsabila, Cristina Natalia Enjelina Haikal Alfa Salam, Septi Fitri Meilana. (2025). Membangun Lingkungan Inklusif Dalam Strategi Mendukung Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 10 Nomor 1, Maret 2025.
- Heimann, M., Nelson, K. E., Tjus, T., & Gillberg, C. (2011). Communication Intervention And Joint Attention in Children with Autism. *Journal of Autism and Developmental Disorders*.
- Iswati & Chusnul Rohaningsih. (2024). Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2, Halaman: 81 – 91, Agustus 2021.

- Light, J., & McNaughton, D. (2012). *Supporting The Communication, Language, And Literacy Development of Children With Complex Communication Needs*. Brookes Publishing.
- Lovaas, O. I. (1987). Behavioral Treatment And Normal Educational And Intellectual Functioning In Young Autistic Children. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 55(1), 3–9.
- Marschark, M., & Hauser, P. C. (2012). *How Deaf Children Learn: What Parents and Teachers Need to Know*. Oxford University Press.
- Muazar H (2022). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7 (2): 504 – 511 DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.706>.
- National Autism Center. (2015). *Evidence-Based Practice And Autism In The Schools*.
- Ni Nyoman Sri Septiari, Ni Ketut Suarni, I Nyoman Jampel. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Terstruktur Dengan Media Pecs Untuk Meningkatkan Komunikasi Pada Anak Autis Di Slb C1 Negeri Denpasar Tahun Ajaran 2014/2015. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* (Volume 5, No 1 Tahun 2015).
- Nurhanifah, Yahdinil Firda Nadhirah. (2024). Kajian Perilaku Anak Autisme Ringan Dalam Interaksi Sosial Dan Aktivitas di Sekolah: Studi Kasus Di Sekolah Negeri 01 Pembina Pandeglang. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. ISSN Cetak: 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume 10 Nomor 04.
- Rogers, C. R. (1961). *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Houghton Mifflin.
- Syafiq, M., Setyawan, D. A., & Tirtawati, D. (2025). Pengaruh Lingkungan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autisme Spectrum Disorder (Asd) Umur 6-12 Tahun Di Surakarta. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 480-486. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4706>.
- Selian, Sri. (2024). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Kuala University Press.
- U.S. Department of Health and Human Services National Institutes of Health Publication No. 24-MH-8300, Revised 2024.
- Texas Health and Human Services. (2020). *Supporting Children With Special Needs*.

Damanik, M., Irawati, I., & Putri, K. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 462-467. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/169>.

PROFIL PENULIS



Blasius Perang, CMM., S.S., Ma.Psy.

Penulis berasal dari Kabupaten Manggarai dan berdomisili di Makassar. Penulis merupakan Dosen Psikologi pada Program Studi Psikologi Universitas Atma Jaya Makassar sejak 2021. Tamatan Psikologi Klinis dari *University of Santo Tomas Manila* 2015 sebelumnya mengabdikan sebagai dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar sejak 2015-2020. Saat ini menjadi anggota tetap pada *Congregatio Fratrum Beatae Mariae Virginis (Frater CMM)* yang berpusat di Negeri Belanda. Di samping bekerja sebagai dosen juga melayani hipnoterapi bagi mereka yang mengalami masalah-masalah psikologis dan aktif dalam karya-karya sosial.

Email Penulis: blasisprang81@gmail.com.



BAB 17

KOLABORASI ANTARA GURU DAN ORANGTUA DALAM PEMBELAJARAN

Uswatun Hasanah Usnur, S.Pd.I., M.Pd.
Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli



masing-masing pihak, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi untuk memperkuat sinergi tersebut. Dengan memahami dan mengimplementasikan konsep kolaborasi ini, diharapkan kualitas pendidikan anak-anak Indonesia dapat meningkat, tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga dari aspek karakter, moral, dan kepribadian yang utuh.

Bentuk-Bentuk Kolaborasi

Kolaborasi antara guru dan orangtua dalam pembelajaran merupakan kunci penting untuk mewujudkan proses pendidikan yang menyeluruh, berkesinambungan, dan sesuai kebutuhan anak. Kolaborasi ini tidak hanya sebatas komunikasi sederhana, tetapi melibatkan berbagai bentuk kerja sama yang terstruktur.

Setiap bentuk kolaborasi memberikan kontribusi nyata dalam membangun keterlibatan orangtua, sekaligus memperkuat peran guru sebagai pendidik profesional. Berikut beberapa bentuk kolaborasi yang dapat dilakukan:

1. Komunikasi Rutin Antara Guru dan Orangtua

Komunikasi adalah dasar dari kolaborasi. Tanpa komunikasi yang baik, guru dan orangtua tidak dapat memahami kondisi anak secara menyeluruh. Komunikasi rutin dapat dilakukan melalui:

- a. Pertemuan tatap muka yang dijadwalkan secara berkala, misalnya rapat wali murid setiap semester.
- b. Media komunikasi modern, seperti grup WhatsApp, email, atau aplikasi khusus sekolah yang memudahkan pertukaran informasi cepat dan praktis.
- c. Buku penghubung atau catatan perkembangan harian yang dapat dibawa pulang siswa sebagai media komunikasi dua arah antara guru dan orangtua.

Melalui komunikasi rutin ini, guru dapat menyampaikan perkembangan akademik maupun sikap siswa, sementara orangtua bisa memberikan informasi terkait kondisi anak di rumah.

2. Keterlibatan Orangtua Dalam Kegiatan Sekolah

Kolaborasi tidak akan berjalan efektif tanpa keterlibatan orangtua secara aktif di sekolah. Beberapa bentuk keterlibatan ini antara lain:

komunikasi berjalan baik, maka guru dan orangtua akan memiliki pemahaman yang sama mengenai kebutuhan, perkembangan, dan permasalahan anak. Contoh: guru rutin memberikan laporan perkembangan belajar melalui rapat bulanan atau grup komunikasi daring, sehingga orangtua selalu mendapat informasi terkini.

b. Kesadaran dan Komitmen Bersama

Keberhasilan kolaborasi juga sangat ditentukan oleh kesadaran bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Orangtua yang menyadari pentingnya peran mereka dalam pendidikan akan lebih mudah bekerja sama dengan guru. Begitu juga guru yang memahami bahwa orangtua adalah mitra, bukan sekadar pendukung.

c. Dukungan Program Sekolah

Sekolah yang memiliki program untuk melibatkan orangtua dalam berbagai kegiatan akan lebih mudah membangun kolaborasi. Misalnya program parenting, seminar keluarga, atau kegiatan bersama antara siswa, orangtua, dan guru. Contoh: sekolah yang mengadakan seminar “Pola Asuh dan Motivasi Belajar” secara rutin mendorong orang tua untuk terlibat aktif dalam pembelajaran anak.

d. Teknologi dan Media Digital

Perkembangan teknologi saat ini mendukung kolaborasi yang lebih efektif. Aplikasi komunikasi seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *portal e-learning* memungkinkan guru dan orangtua untuk terus terhubung meskipun memiliki keterbatasan waktu.

e. Hubungan Emosional yang Positif

Jika hubungan emosional antara guru dan orangtua terjalin dengan baik, kolaborasi akan berjalan lancar. Rasa saling percaya, saling menghargai, dan saling mendukung menjadi pondasi penting dalam membangun kerja sama.

2. Faktor Penghambat Kolaborasi

a. Kesibukan Orangtua

Banyak orangtua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga sulit meluangkan waktu untuk terlibat aktif dalam kegiatan sekolah.

Hal ini menyebabkan kurangnya komunikasi antara guru dan orangtua. Contoh: orangtua jarang menghadiri rapat sekolah karena bekerja hingga larut malam, sehingga informasi tentang perkembangan anak tidak tersampaikan dengan baik.

b. Kurangnya Pemahaman tentang Peran

Sebagian orang tua masih beranggapan bahwa pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Sebaliknya, ada juga guru yang merasa orangtua hanya berperan dalam hal finansial. Pandangan yang keliru ini menghambat kolaborasi yang sejajar dan saling menghargai.

c. Perbedaan Persepsi dan Harapan

Orangtua sering kali memiliki harapan yang berbeda dengan guru. Misalnya, orangtua menuntut nilai akademik tinggi, sementara guru menekankan pada perkembangan karakter. Perbedaan persepsi ini dapat menimbulkan ketegangan dan konflik.

d. Hambatan Sosial-Ekonomi

Faktor ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan orang tua. Orangtua dari keluarga kurang mampu mungkin merasa minder atau tidak percaya diri untuk terlibat dalam kegiatan sekolah. Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi juga bisa menjadi kendala.

e. Keterbatasan Waktu dan Sarana Sekolah

Guru memiliki beban administrasi dan tanggung jawab mengajar yang padat, sehingga terkadang kurang optimal dalam membangun komunikasi dengan orangtua. Jika sekolah juga tidak menyediakan fasilitas yang memadai, maka kolaborasi sulit berjalan efektif.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orangtua bukanlah sesuatu yang otomatis terjadi, melainkan memerlukan kesadaran, usaha, dan strategi yang tepat.

Tabel 17.1: Bentuk-Bentuk Kolaborasi Guru dan Orangtua

Bentuk Kolaborasi	Contoh Kegiatan	Manfaat	Sumber
Komunikasi Rutin	Pertemuan wali murid, grup <i>WhatsApp</i> , buku penghubung	Mempermudah pertukaran informasi perkembangan anak	Sada (2022)
Keterlibatan dalam Kegiatan	Seminar parenting, rapat komite, partisipasi dalam acara sekolah	Meningkatkan partisipasi orangtua dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama	Sada (2022)
Pendampingan Belajar di Rumah	Membimbing anak belajar, membaca bersama, mengatur jadwal belajar	Membentuk kebiasaan belajar positif dan meningkatkan kedekatan emosional anak-orangtua	Sada (2022)
Kerja Sama dalam Pemecahan Masalah	Diskusi solusi akademik, konseling dengan guru BK	Menemukan solusi tepat untuk kesulitan belajar maupun perilaku anak	Sada (2022)
Kolaborasi dalam Perencanaan & Evaluasi	Masukan terhadap program sekolah, evaluasi hasil belajar	Menjamin kesinambungan visi pendidikan di sekolah dan di rumah	Sada (2022)

Sumber: Diolah Penulis.

Daftar Pustaka

- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, And Community Partnerships: Preparing Educators And Improving Schools. (2nd ed.)*. Routledge.
- Hornby, G., & Lafaele, R. (2011). Barriers To Parental Involvement In Education: An Explanatory Model. *Educational Review*, 63 (1), 37–52. <https://doi.org/10.1080/00131911.2010.488049>.
- Rerung, R. R., Fauzan, M., & Hermawan, H. (2020). Website Quality Measurement of Higher Education Services Institution Region IV Using Webqual 4.0 Method. *International Journal of Advances in Data and Information Systems*, 1 (2), 89–102. <https://doi.org/10.25008/ijadis.v1i2.214>.
- Sada, K. (2022). *Kolaborasi Pendidikan dan Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Stewart, D., & Simmons, M. (2010). *The Business Playground: Where Creativity And Commerce Collide*. Berkeley, CA: New Riders Press.

PROFIL PENULIS



Uswatun Hasanah Usnur, S.Pd.I., M.Pd.

Penulis lahir di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Penulis Mengawali Dunia Pendidikan di SD Negeri 015868 Lalang tamat Tahun 2000 dan melanjutkan Sekolah di MTs. YAPIS Desa Pakam tamat Tahun 2003, kemudian lanjut ke Madrasah Aliyah (MA) YAPI Sipare-pare-Air Putih tamat Tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di STAI Tebing Tinggi Deli Kota Tebing Tinggi Jurusan Pendidikan Agama Islam dan tamat Tahun 2012. Setelah tamat dari jenjang S1 penulis tidak langsung melanjutkan studi S2, karena penulis berkarir bekerja di STAI Tebing Tinggi Deli sebagai tenaga Administrasi Umum. Kemudian menikah dengan seseorang yang terkasih bernama Kholid Habibi, S.Pd.I dan memiliki Empat Anak yang Sholeh dan Sholeha. Pertama bernama Shadiqa Khairussyifa Habibi sekarang berusia 10 Tahun, kedua bernama Shultan Azzamsyah Habibi berusia 9 Tahun, ketiga bernama Shahnaz Masyhira Habibi berusia 2 Tahun dan keempat Shaheen Nusantara. Setelah bekerja hampir 10 tahun penulis memutuskan untuk melanjutkan Pendidikan S2 di UIN Sumatera Utara pada Tahun 2020 dan tamat Bulan Agustus Tahun 2022. Kemudian mulai mengajar di STAI Tebing Tinggi Deli tahun 2022 sampai sekarang. Penulis juga memiliki beberapa karya tulis ilmiah yang dapat dilihat di google dengan mengklik nama penulis Uswatun Hasanah Usnur.

Email Penulis: uswahasanah21@yahoo.co.id.



BAB 18

PERSIAPAN

PEMBELAJARAN

TRANSISI (DARI PAUD

KE SD)

Novita Damayanti, S.Pd., M.Pd.
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madina Sragen



Pendahuluan

Peralihan anak dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menuju jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap krusial dalam proses perkembangan mereka. Masa transisi ini menandai pergeseran dari lingkungan belajar yang lebih santai dan berfokus pada bermain, menuju suasana belajar yang lebih terstruktur dan berorientasi akademik.

Persiapan yang matang dalam transisi ini penting agar anak merasa nyaman, percaya diri, dan siap menghadapi tuntutan belajar di SD. Sebaliknya, bila transisi tidak dikelola dengan baik, anak dapat mengalami kecemasan, kesulitan adaptasi, dan menurunnya motivasi belajar di awal sekolah. Persiapan pembelajaran transisi memerlukan keterlibatan aktif semua pihak, termasuk guru PAUD, guru SD, orang tua, dan lembaga pendidikan.

PAUD berperan dalam membekali anak dengan keterampilan dasar, kemandirian, dan kemampuan sosial-emosional, sementara SD bertugas menciptakan lingkungan yang ramah anak serta mampu menyesuaikan metode belajar sesuai kebutuhan dan pengalaman sebelumnya. Kolaborasi dan komunikasi yang baik antara kedua jenjang ini membantu meminimalkan kesenjangan kesiapan belajar anak, sehingga proses adaptasi menjadi lebih lancar dan efektif.

Persiapan anak untuk memasuki jenjang sekolah dasar tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan akademik, tetapi juga harus meliputi aspek fisik, sosial, emosional, dan moral-spiritual. Anak perlu terbiasa dengan rutinitas belajar, berinteraksi dengan teman sebaya, mengelola emosi, serta bekerja sama dalam kegiatan kelompok.

Pendekatan yang menyeluruh ini tidak hanya membantu anak menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga menumbuhkan kemandirian, rasa percaya diri, dan kemampuan sosial yang sehat, sesuai prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan perkembangan holistik (OECD, 2020).

Hakikat Transisi Dari PAUD ke SD

Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) adalah fase kritis yang menghubungkan dua kultur belajar berbeda

familiaritas anak terhadap lingkungan SD (Kemendikbud Ristek, 2023).

Sekolah menerapkan minggu transisi dengan jadwal bertahap, durasi belajar meningkat, dan aktivitas bermain terstruktur (UNICEF, 2022). Tim guru menggunakan portofolio lintas-jenjang untuk memetakan dukungan awal per siswa (OECD, 2020).

Pelibatan orang tua melalui lokakarya pengasuhan positif memperkuat kesinambungan praktik di rumah (UNESCO, 2021). *Monitoring* bersama menggunakan indikator kesiapan menghasilkan peningkatan adaptasi sosial dan keterlibatan belajar (NAEYC, 2020).

Tabel 18.4: Perbandingan Karakteristik Belajar PAUD dan SD (Kelas Awal)

Aspek	PAUD	SD Kelas Awal	Implikasi Transisi
Kognitif	Eksplorasi konkret, bermain simbolik	Mulai logis konkret, mengikuti instruksi bertahap	Gunakan benda nyata & tugas bertahap
Bahasa	Percakapan, cerita, lagu	Instruksi multistep, teks sederhana	Latihan mendengar–berbicara, pra-literasi
Sosial-Emosional	Belajar berbagi, bergiliran	Kerja kelompok kecil, aturan kelas	Disiplin positif & role play
Motorik Halus	Meronce, kolase, menggambar bebas	Menulis, menggambar terarah	Latihan kontrol alat tulis
Kemandirian	Rutinitas harian sederhana	Tanggung jawab tugas & alat	Pembiasaan rutinitas konsisten

Sumber: Diolah Penulis.

Tabel 18.5: Indikator Kesiapan Masuk SD & Strategi Dukungan

Domain	Indikator Kesiapan	Strategi Dukungan
Regulasi Diri	Mengikuti aturan sederhana; fokus singkat	Rutinitas jelas; isyarat visual; pujian spesifik
Bahasa	Memahami instruksi; menceritakan kembali	Membaca nyaring; percakapan dialogis
Sosial	Bergiliran; kerja sama	Permainan kooperatif; role play
Motorik Halus	Memegang pensil; menggunting	Kegiatan seni & prakarya terarah
Literasi Awal	Mengenal huruf, bunyi awal	Permainan fonologi; kartu huruf
Numerasi Awal	Menghitung benda; mengenal angka	Permainan berhitung; manipulatif konkret

Sumber: Diolah Penulis.

Daftar Pustaka

- Bronfenbrenner, U. (2005). *Making Human Beings Human: Bioecological Perspectives on Human Development*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Kemendikbud Ristek. (2023). *Panduan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mashburn, A. J., & Pianta, R. C. (2006). *Social Relationships And School Readiness. Early Education and Development*, 17(1), 151–176.
- NAEYC. (2020). *Developmentally Appropriate Practice (Position Statement)*. Washington, DC: National Association for the Education of Young Children.
- OECD. (2020). *Early Learning and Child Well-Being: A Study of Five-Year-Olds In England, Estonia, And the United States*. Paris: OECD Publishing.
- Santrock, J. W. (2018). *Child Development (14th/16th ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Snow, C. E. (2011). *Early Literacy Development And Instruction*. New York, NY: Guilford Press.
- UNESCO. (2021). *Ensuring the Right to Early Childhood Care and Education*. Paris: UNESCO.
- UNICEF. (2022). *Early Childhood Development: Parenting and Early Learning Guidance*. New York, NY: UNICEF.

PROFIL PENULIS



Novita Damayanti, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Kab. Sragen tanggal 08 November 1990. Penulis menamatkan kuliah S1 tahun 2014 di Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Jember yang sekarang berganti nama menjadi Universitas PGRI Argopuro Jember. Setelah menamatkan Studinya Penulis Pernah mengajar TK Aisyiyah VI Sragen. Penulis Aktif menjadi Asesor BAN PDM Provinsi Jawa Tengah sejak 2019 dan bekerja di Pemerintah Desa Bandung sebagai Kasi Kesra. Pada Tahun 2021 Penulis kembali meneruskan Studi S2 di Universitas Negeri Yogyakarta pada jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Saat ini Penulis mengabdikan sebagai Dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di STIT Madina Sragen

Email Penulis: novybandung@gmail.com.

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

PAUD

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu pilar penting dalam menciptakan generasi bangsa yang cerdas, kreatif, dan berkarakter. Masa *golden age* atau masa keemasan dalam perkembangan anak adalah periode yang sangat menentukan, di mana berbagai aspek tumbuh kembang anak harus diperhatikan dengan seksama. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang tepat, sistematis, dan menyeluruh menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan potensi anak pada masa tersebut. Buku ini hadir sebagai panduan praktis yang memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar perencanaan pembelajaran PAUD, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh para pendidik untuk merancang aktivitas pembelajaran yang menarik, mendidik, dan berfokus pada kebutuhan anak. Kami berharap, melalui buku ini, para pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermanfaat bagi perkembangan seluruh aspek anak, baik secara kognitif, sosial, emosional, maupun fisik. Buku ini dirancang secara sistematis untuk membimbing pembaca, mulai dari memahami:

1. Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran PAUD
2. Karakteristik Anak Usia Dini
3. Kurikulum PAUD (Kurikulum Merdeka & Kurikulum 2013 PAUD)
4. Model-Model Pembelajaran PAUD
5. Perencanaan Pembelajaran Tahunan & Semester
6. Perencanaan Pembelajaran Harian dan Mingguan
7. Pengembangan Tema dan Sub-Tema Pembelajaran
8. Metode Pembelajaran PAUD yang Efektif
9. Media dan Sumber Belajar PAUD
10. Desain Lingkungan Belajar yang Stimulatif
11. Perencanaan Pembelajaran Inklusif di PAUD
12. Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran
13. Peran Guru dalam Perencanaan Pembelajaran PAUD
14. Pengembangan Materi Literasi & Numerasi Dini
15. Manajemen Waktu dan Jadwal Pembelajaran
16. Strategi Menghadapi Anak dengan Perilaku Khusus
17. Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran
18. Persiapan Pembelajaran Transisi (Dari PAUD ke SD)